

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ADAPTASI SOSIAL
REMAJA SISWA KELAS X MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh
Nurul Amirah**

16 0103 0062

Pembimbing

1. Dr, Syahrudin, M.H.I

2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos, M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ADAPTASI SOSIAL
REMAJA SISWA KELAS X MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh
Nurul Amirah**

16 0103 0062

Pembimbing

1. Dr, Syahrudin, M.H.I

2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos, M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Amirah

NIM : 16 0103 0062

Fakultas : Ushuluuddin, adab dan dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Nurul Amirah

NIM : 16 0103 0062

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa Kelas X MAN Palopo” yang ditulis oleh Nurul Amirah , Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0062, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 04 Juni 2020 bertepatan dengan 25 Syawal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 29 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos., M.A | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Oranhgtua terhadap Adaptasi Sosial Siswa kelas X MAN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam tak lupa pula kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku dekan fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri M.S.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin M.H.I dan Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos M.A., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim M.Sos.I dan Dr. Subekti Masri M.Sos.I selaku Penguji I dan penguji II yang telah memberikan koreksi serta bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswi MAN di Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bakri dan ibunda Mahbubah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada

anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada semua teman seperjuangan saya di kelas BKI.B angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Tak lupa untuk sahabat-sahabat saya. Dito Prayoga, Aldi Baco, Hawwin Riskillah, Muh. Patri Dwijaya, dan semua anggota UKM PSM PANDAWA IAIN Palopo.
13. Terima kasih saya ucapkan kepada teman seperjuangan saya yang selama ini telah membantu proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini. Fitri Aminuddin, Nur Cahyani, Wulan Ramadhani, Mentari Nur Sukma, Mardia Hasan, Yulia Citra, Meila Sari Dewi. Nuratika Asri & Purnama Suci

Palopo, 4 Maret 2020

Nurul Amirah

NIM : 16 01013 0062

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yang berdoman pada surat keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor : 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak ditambahkan	tidak ditambahkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	k dan h
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' seta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>Karamah al- auliya' zakah al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	---

D. Vokal Pendek

فَعْل	Fathah	ditulis	<i>a</i>
كَرْب	kasra	ditulis	<i>fa'ala</i>
		ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zukira</i>

يذهب	damma	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>yazhabu</i>
------	-------	--------------------	----------------------------

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>jahiliyah</i>
2	fathah + ya' mati تانس	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>tansa</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>karim</i>
4	Dammah فروء	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم اعددت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a 'antum</i> <i>u 'iddat</i> <i>la 'in syakartum</i>
------------------------------	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

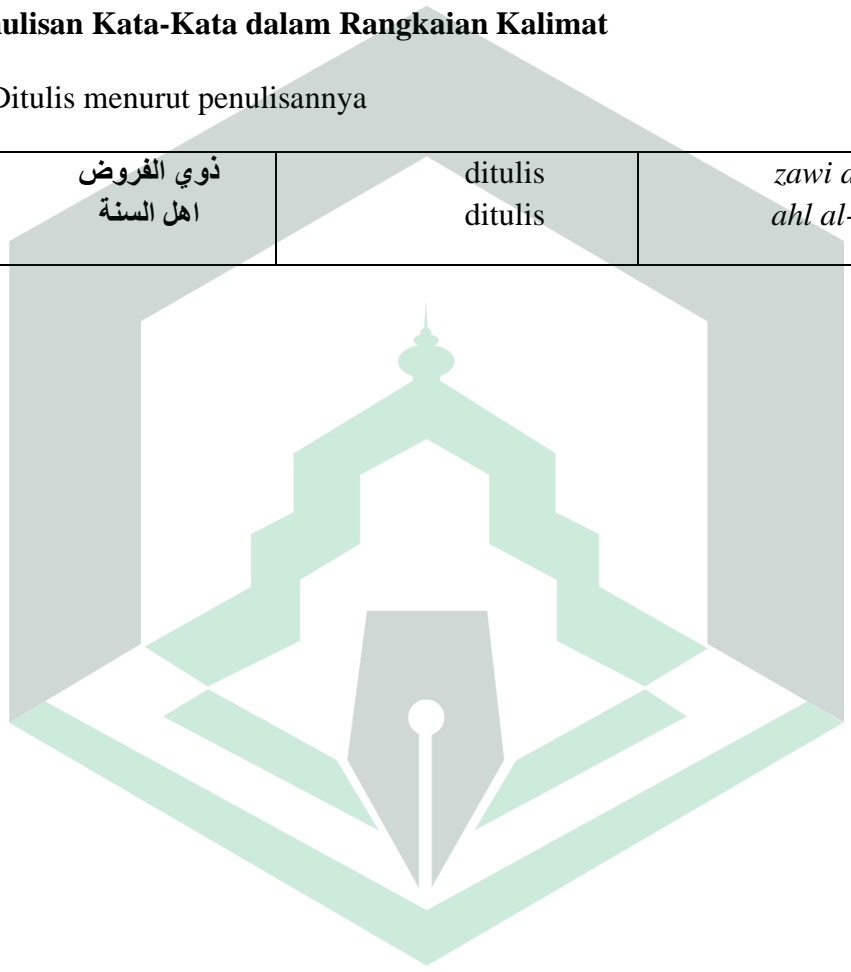
Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian terdahulu yang relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan waktu Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24

D. Populasi dan iSampel	26
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan iData	30
G. Teknik Pengolahan Data	30
H. Teknik Analisis iData	35
BAB iV i HASIL PENELITIAN iDAN iPEMBAHASAN	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB iV SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	XV
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S As-Saffat (37):102.....15



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X1)	43
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis (X2)	47
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X3)	51
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Variabel Adaptasi Sosial (Y)	55
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X1)	63
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis (X2)	64
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X3)	65
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Adaptasi Sosial (Y)	65
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Variabel X dan Y	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikoloniaritas	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (T)	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F)	73
Tabel 4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Determinasi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Data Kuesioner Responden

Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Hipotesis



ABSTRAK

Nurul Amirah, 2020. *“Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa Kelas X MAN Palopo’*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling \Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syahrudin dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua Otoriter terhadap adaptasi sosial remaja Siswa kelas X MAN Palopo; Untuk mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua Demokratis terhadap adaptasi sosial remaja Siswa kelas X MAN Palopo; Untuk mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua Permisif terhadap adaptasi sosial remaja Siswa kelas X MAN Palopo. Jenis penelitian ini adalah ex-postfacto fokus pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 6 (enam) kelas dengan jumlah 180 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Slovin. Sampel yang digunakan, sebanyak 125 siswa. Data diperoleh melalui observasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1) dan Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3) tidak berpengaruh terhadap Adaptasi Sosial (Y), sedangkan Pola Asuh Demokratis (X_2) berpengaruh terhadap Adaptasi Sosial (Y). Pola Asuh Orangtua berpengaruh secara simultan yang mempengaruhi Adaptasi Sosial sebanyak 28,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Orangtua, Adaptasi Sosial, Otoriter, Demokratis, Permisif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa¹. Pada masa ini banyak sekali perubahan yang terjadi dalam perkembangan individu, baik perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif. Individu yang sudah menginjak usia remaja akan mudah mengalami perubahan baik perubahan sikap, pola pikir maupun cara individu memandang sesuatu. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja masih rentan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan maupun lingkungan sosial. Peran media massa juga sedikit-banyak dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku dan berpikir.

Lingkungan yang menjadi tempat hidup individu, sedikit-banyak akan berpengaruh terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh individu ketika menginjak masa remaja. Pendidikan paling awal yang dialami dan diterima seseorang berasal dari keluarga. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orangtua memperlakukan anaknya atau

¹Widyastuti, "Tugas-tugas perkembangan Remaja". 16 September 2019 Diakses dari : <http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>.

cara mendidik yang diterapkan orangtua kepada anaknya dan pola interaksi yang terjadi didalam keluarga. Cara mendidik orangtua biasa dikenal dengan pola asuh orangtua. Setiap orangtua pasti memiliki pola asuh yang menurut mereka paling baik untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga mereka. Pola asuh yang diterapkan orangtua bisa jadi turun temurun dari nenek moyang atau orangtua mereka juga sehingga cara pengasuhan tersebut diterapkan kembali oleh orangtua pada generasi selanjutnya. Cara atau pola pengasuhan yang diterapkan orangtua akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak. Perbedaan cara atau pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak membuat setiap anak memiliki karakter, cara pandang tentang diri atau harga diri anak yang berbeda.

Pola asuh yang diberikan diberikan oleh orangtua tidak hanya berpengaruh bagi anak-anak maupun remaja, namun akan berpengaruh sampai mereka memasuki usia dewasa. Saat memasuki usia remaja ini, seorang anak mulai mengenal kelompok-kelompok pertemanan yang menyebabkan sebagian dari mereka mengalami kerenggangan hubungan dengan keluarganya.

Masa remaja sangat identik dengan kelompok-kelompok pertemanan. Di sekolah, dapat terlihat dengan jelas siswa berkumpul membentuk kelompok-kelompok dan dalam banyak situasi hanya teman-teman tersebut lah yang akan dipilihnya. Bagi remaja kelompok sosial adalah hal yang penting. Kelompok tersebut membuat remaja merasa diakui keberadaannya dan membuat mereka lebih “eksis”. Dikenal atau eksis di antara teman-teman menjadi suatu hal yang diinginkan remaja, dengan dikenal

mereka seperti mendapatkan pengakuan dari teman-teman, selain itu memiliki kelompok dan cukup dikenal di sekolah membuat kepercayaan diri mereka bertambah.

Masyarakat Indonesia yang multikultural, yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang berbeda, menjadikan perilaku manusia merupakan suatu elemen penting, dimana perilaku menjadi suatu identitas seseorang dalam proses interaksi dan adaptasi sosial. Hal ini dikarenakan perilaku manusia itu berbeda-beda antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik dari luar maupun dari dalam. Namun demikian, sebagian besar perilaku manusia itu sebagai respon dari stimulus dari luar.²

Saat seseorang memiliki lingkungan yang baru secara otomatis ia akan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tersebut, tak terkecuali dengan siswa. Ketika ia memasuki lingkungan yang baru, ia juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah yang baru, ilmu yang baru, suasana yang baru dan tentunya juga temanteman yang baru. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas X (sepuluh), ia juga harus menyesuaikan dengan lingkungan sosial barunya. Berasal dari latar belakang yang berbeda membuat setiap siswa harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya. Pola pengasuhan orang tua yang berbeda membuat karakter setiap siswanya juga berbeda. Pola pengasuhan yang berbeda membuat cara

² Walgito, "Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Tidore di Kelurahan Titiwungen Selatan Kota Manado". Jurnal Holistik Vol. 5 No. 15: 2. <https://core.ac.uk/display/74005293>

pandang siswa tentang dirinya juga berbeda-beda yang berpengaruh pada pola pertemanan di sekolah menjadi berbeda di setiap jenjangnya. Menghadapi lingkungan yang baru membuat siswa memiliki teman-teman baru dan lama-kelamaan akan membuat mereka nyaman dengan beberapa teman baru saja sampai akhirnya terbentuklah kelompok-kelompok pertemanan.

Dalam beradaptasi di lingkungan yang baru tidak sedikit orang yang berhasil dalam artian cepat beradaptasi namun tidak sedikit juga yang akan gagal dalam artian lambat untuk beradaptasi. Hal ini bisa dilihat dari pengaruh pola asuh orangtua terhadap remaja dan juga bisa dilihat dari bagaimana suasana dirumahnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu di Negara yang sedang berkembang faktor pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Hal ini sangat tepat karena pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam menunjang usaha perkembangan. Sikap dan semangat membangun akan lebih mantap dan efektif jika ditanamkan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Sebab melalui pendidikan akan terbentuk manusia=manusia cerdas dan berbudi pekerti luhur³

Cara beradaptasi para siswa kelas X MAN Palopo sangat beragam. Ada yang senang berbaur bersama teman-temannya dan ada juga yang lebih memilih untuk duduk sendiri baik di dalam kelas maupun di halaman depan kelas. Dari hasil observasi

³ Nurmaryithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Depok, AR-RUZZ MEDIA, 2014): 13. <https://core.ac.uk/display/74005293>

dan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti, siswa kelas X MAN Palopo berasal dari latar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari SMP Umum, MTSn, Pondok Pesantren, bahkan ada yang *Homeschooling*. Mungkin hal tersebut menjadi salah satu alasan dari cara beradaptasi Siswa kelas X MAN Palopo. Selain ditinjau dari segi latar belakang sekolah asalnya cara bergaul dan beradaptasi siswa juga dilihat dari lingkungan keluarganya khususnya Pola Asuh Orangtuanya. Ada beberapa siswa yang memiliki orangtua yang sangat tegas dan disiplin, bahkan ada juga yang sangat membebaskan anaknya melakukan apa saja. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak tinggal bersama orangtuanya.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik sehingga ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh pola asuh orang terhadap adaptasi sosial siswa kelas X MAN Palopo karena siswa kelas X MAN Palopo adalah siswa yang baru mengalami masa peralihan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) serta lingkungan dan keadaan sekolah yang berbeda dari sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo ?

2. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orangtua Demokratis terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo ?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orangtua Permisif terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bisa di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua otoriter terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo.
2. Mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua demokratis terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo.
3. Mengetahui bagaimana pola asuh Orangtua otoriter terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi yang bermanfaat untuk kemajuan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling pendidikan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk lembaga

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap adaptasi Sosial Siswa.

b. Sebagai tambahan referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya apabila berminat dalam pembahasan yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian berjudul “Pola Pengasuhan *Single Parent* dan Dampaknya Bagi adaptasi Anak Remaja di Desa Jampirejo, Kabupaten Temanggung” oleh Ratna Handayani yang dilakukan pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pola yang berubah ketika kondisi keluarga berubah. Faktor ekonomi berpengaruh terhadap pola asuh, karena *single parent* mencari nafkah sendiri dan ini tentu saja menyita waktu *single parent*. Hal ini membuat anak ikut berpartisipasi dalam faktor ekonomi dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga adalah pola dialogis. Pola ini anak dibiasakan berkomunikasi dengan *single parent* termasuk mengenai masalah yang tengah dihadapi oleh anak. Dampak dari pola asuh ini adalah anak menjadi mandiri karena anak telah dibiasakan untuk menerima konsekuensi logis dari setiap perilakunya. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pola asuh orangtua.. Adapun persamaan kedua penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayani spesifik pada dampaknya bagi adaptasi anak remaja.⁴

⁴ Ratna Handayani, “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian anak di lingkungan sekolah”, 19 September 2019,.: <http://eprints.uny.ac.id/24785/3/3.%20BAB%20II.pdf> ..

2. Penelitian berjudul “Pola Asuh Orangtua terhadap Remaja dalam adaptasi sosial Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten” oleh Ester Alfiana N pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh yang diterapkan keluarga yang orang tua bekerja dalam bidang pendidikan di Dusun Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten adalah perpaduan antara otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan-peraturan mutlak dari orang tua yang tidak bisa dibantah oleh anak khususnya dalam pemilihan sekolah untuk anak usia 12-17 tahun.

Pola asuh demokratis diterapkan pada anak usia 17-21 tahun ditandai dengan diberikannya kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang menjadi keinginannya dalam hal ini memilih sekolah yang diinginkan. Orang tua menggunakan waktu selama di rumah untuk memperhatikan segala kebutuhan anak mulai dari jam belajar, waktu berkumpul dan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua kepada anak Remaja Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada kajian penelitiannya, Ester Alfiana N meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh orang tuanya dalam bidang pendidikan,

sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang upaya orang tua dalam adaptasi sosial Remaja.⁵

B. Landasan iTeori i

1. Pola Asuh Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Pola asuh Orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Pola asuh merupakan proses pengasuhan anak dengan tehnik dan metode yang mengutamakan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua . Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga. Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang

⁵ Ester Alfiana N. “*Pola Asuh Orangtua terhadap Remaja dalam lingkungan sosial Pada Bidang Pendidikan*”. 08 Desember 2019 <http://eprints.uny.ac.id/24785/3/3.%20BAB%20II.pdf>. Pada. Pukul 20:32 WITA.

ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan memiliki fungsi untuk meneruskan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya.

Ada tiga macam pola asuh orangtua terhadap anak yaitu, tipe pola asuh pertama demokratis, tipe pola asuh kedua adalah permisif, tipe pola asuh ketiga adalah otoriter. Ketiga pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula.⁶

a. Macam – macam Pola Asuh Orang Tua

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha mereka). Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak untuk berbicara. Pengasuhan otoriter merupakan suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pelayanan orang tua yang otoriter yaitu mengekang atau sering melarang anaknya, menuntut anaknya patuh, ringan tangan untuk menghukum. Akibatnya anak merasa takut, masa bodoh, makin bergantung

⁶ Rizki Bunda Liza Putri. “Pengaruh pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial (Siswa kelas VII SMP Negeri Pekanbaru Riau)”. Vol. 3. No.2, (2014): 128. <https://www.neliti.com/publications/207196/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-perilaku-sosial-siswa-kelas-vii-smp-negeri>.

dan tidak kreatif.

Anak yang berada dalam suasana yang otoriter, aktivitasnya selalu ditentukan dan diatur orang tua. Anak tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berbuat sesuatu dengan keinginannya, sehingga ia merasa kebutuhan tidak terpenuhi, dan anak-anak merasa tertekan. Hal yang demikian akan menyebabkan anak kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu, suka membangkang, mungkin bisa jadi penakut atau terlalu penurut. Emosi anak bisa menjadi tidak stabil, penyesuaian dirinya terhambat, kurang pertimbangan dan kurang bijaksana sehingga kurang disenangi dalam pergaulan, tidak simpatik, tidak puas, dan mudah curiga.

Orangtua yang otoriter tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh yang ditandai dengan kontrol yang keras dan tuntutan kedewasaan, namun rendah dalam komunikasi dan mengabaikan pendapat anak. Anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki sikap sosial yang rendah. Dengan demikian, karakteristik dari pola asuh orangtua yang otoriter adalah di mana orang tua menetapkan batas-batas yang tegas dan rendahnya komunikasi. Orangtua cenderung melarang keinginan anak dan memaksakan kehendak

sendiri. Anak tidak memiliki kesempatan untuk berpendapat dan orangtua cenderung kurang menghargai pemikiran anak.⁷

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis menerapkan aturan yang jelas, konsisten, membiarkan anak mengetahui apa yang diharapkan oleh anak sehingga anak mengetahui bahwa orang tua cukup memperdulikan kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Pola pengasuhan demokratis didasarkan atas saling menghormati, kerjasama, saling mempercayai, bertanggung jawab bersama, persamaan sosial.

Selain itu adanya kebebasan dan ketertiban, artinya anak bebas memilih sekaligus menerima konsekuensinya. Adapun ciri-ciri perlakuan

⁷ I Made Lestiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap pengembangan Sosial Anak Usia 6-11 Tahun". Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 8, No.2, (Desember 2013): 115. <https://www.neliti.com/publications/207196/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-perilaku-sosial-siswa-kelas-vii-smp-negeri>.

orang tua yang demokratis yaitu: (1) sikap kepercayaan dan kontrol tinggi, (2) bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, (3) mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan, serta (4) memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menekankan kepada pemberian kesempatan terhadap anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan, pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Orangtua yang hangat menunjukkan kasih sayang yang mendalam dan memperhatikan kepentingan anak, akibatnya anak mandiri memiliki keyakinan tinggi dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa, tidak takut berbuat salah, terbuka dengan orang lain dan mudah diterima oleh temannya. Sifat alami keluarga dalam berinteraksi dengan anak merupakan juga sebagai suatu pengembangan ketrampilan sosial anak. Anak-anak yang di asuh oleh keluarga-keluarga demokratis, dimana anak diberikan pertimbangan bersama dengan aturan, lebih aktif secara sosial dan berpandangan terbuka. Anak mampu secara sosial dilihat melalui cara anak

berinteraksi dengan lingkungan sosial, anak lebih terampil secara sosial dan memiliki pandangan yang terbuka, sehingga anak yang dibesarkan dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung diterima dalam lingkungan anak tinggal.⁸

Hubungan baik dan bersih antara orang tua dan anak terlihat dari bentuk pola asuh Nabi Ibrahim As, Nabi Ya‘qub As, Nabi Nuh As dan Luqman yang sangat demokratis. Keharmonisan itu terlihat ketika berdialog dengan putranya. Dialog yang begitu mengharukan sekaligus sarat dengan ibroh pendidikan sekaligus menggambarkan tingkat keimanan yang sangat tinggi dari pendidik (Nabi Ibrahim As, Nabi Ya‘qub As, Luqman) dan peserta didik (Nabi Ismail, Nabi Yusuf). Salah satu kutipan ayat yang menggambarkan penerapan pola asuh yang benar oleh nabi Ibrahim As terdapat dalam QS. As-Saffat (37):102

Ayat 1 Q.S As-Saffat (37):102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِيَّ اِرَى فِي الْمَنَامِ اَيَّ اَدْبِحُكَ فَاَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ
يَا بَتِ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ ۱۰۲

Terjemahnya: “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Als}affat (37):102⁹

⁸ *Ibd Hal 116*

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012)

3) Pola asuh permisif

Memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.¹⁰

Orang tua yang permisif sering kali sangat responsif dan penuh kasih. Gaya pengasuhan ini didefinisikan dengan tidak memiliki aturan. Istilah ini dikembangkan oleh psikolog Diana Baumrind, yang mempelajari anak-anak prasekolah. Dia menemukan orang tua mereka sebagian besar masuk ke dalam tiga gaya pengasuhan utama, yakni orang tua otoritatif, orang tua otoriter, dan pola asuh permisif. Gaya pengasuhan keempat, pengasuhan yang lalai, ditambahkan kemudian untuk mengatasi orang tua yang sangat tidak terlibat dan jauh secara emosional.

¹⁰ *Ibid Hal. 117*

Studi menunjukkan anak-anak dari orang tua yang permisif lebih cenderung menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan depresi, agresi, memiliki keterampilan sosial yang buruk, dan memiliki prestasi buruk di sekolah. Orang tua yang permisif sulit menetapkan batasan dengan anak-anak mereka,¹¹ Karena itu, orang tua lebih cenderung mengabaikan perilaku buruk, dan 'menyerah' terhadap penilaian mereka yang lebih baik ketika anak mereka marah. Hasilnya adalah mereka tidak menetapkan atau menegakkan harapan yang sesuai dengan usia untuk perilaku.

2. Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang alloplastis (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan Menurut Suparlan adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu

¹¹Ani Nursalikhah. *Mengenal Orangtua Permisif*. 08 Desember 2019 <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/19/01/03/pkqq8c366-mengenal-pola-asuh-permisif>.

proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan.

Syarat-syarat dasar tersebut mencakup:

- a. Syarat dasar alamiah-biologi. Manusia harus makan dan minum untuk menjaga kestabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan tubuh lainnya.
- b. Syarat dasar kejiwaan. Manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah.
- c. Syarat dasar sosial. Manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaannya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh.¹²

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyono, pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Dari definisi tersebut di atas, pola adaptasi dalam penelitian kali ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dari masing-masing adat-istiadat kebudayaan yang ada. Proses adaptasi berlangsung dalam suatu

¹² Tomy Wiranto. "Sosiologi surat Pengantar", 14 Oktober 2019: <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab%202.pdf>.

perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat, kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

3. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal masa dewasa, yang dimasuki diusia 12 tahun dan berakhir di usia 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja juga dapat didefinisikan sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun¹³.

Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasabahaya dirinya berada dibawa tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks puberitas. Dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan

¹³Indri Kemala Nasution, "Stres Pada Remaja", skripsi Medan :Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kedokteran, (2007): 14. <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab%202.pdf>.

kemampuan produktif bertumbuhan dengan cepat, baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat yang disebut “growth spurt” (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi perubahan diseluruh bagian dan dimensi Badan.

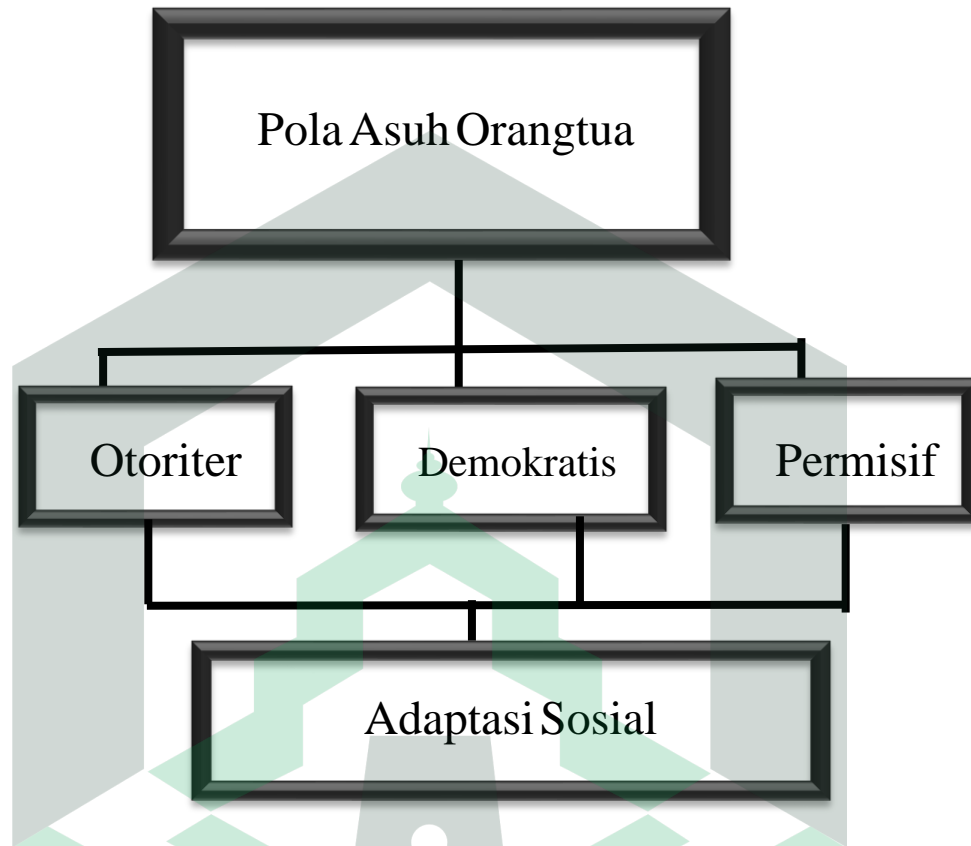
Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia ini biasanya dibedakan menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

Dari defenisi mengenai remaja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan suatu individu yang berusia 12-21 dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologisnya.¹⁴

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap adaptasi sosial siswa kelas X MAN Palopo.

¹⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): .9. <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/ Bab%202.pdf>.



Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Adaptasi sosial remaja di MAN PALOPO.

D. Hipotesis

Menurut Zaimund Hipotesis adalah proposisi atau dugaan belum terbukti bahwa tentatif menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan penelitian.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H01 : Pola Asuh Orangtua Otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

Ha1 : Pola Asuh Orangtua Otoriter berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

H02 : Pola Asuh Orangtua Demokratis tidak berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

Ha2 : Pola Asuh Orangtua Demokratis berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

H03 : Pola Asuh Orangtua Permisif tidak berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

Ha3 : Pola Asuh Orangtua Permisif berpengaruh signifikan terhadap Adaptasi Sosial Remaja

¹⁵Aris Kurniawan, "Hipotesis menurut para Ahli". 3 Maret 2020 <https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/i>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ex-postfacto fokus pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.¹⁶

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Sedangkan desain penelitian ini adalah survey yaitu dengan mensurvey dan mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Penyesuaian Sosial Remaja.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di MAN Palopo. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena melihat dari siswa

¹⁶Syamsir Salam dan Jainal Arifin, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006): 36. <http://sosiologis.com/metode-penelitian-sosial>.

kelas X nya berasal dari latar belakang SMP yang berbeda-beda. Ada yang dari SMP umum, pesantren, *Homeschooling*, ataupun yang sederajat lainnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 25 Desember sampai dengan 10 Februari 2020

C. Defenisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pola Asuh

NO	VARIABEL		DEFINISI	INDIKATOR
1.	Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	Pola asuh jenis ini, ada unsur memaksa pada anak untuk mengikuti kehendak orang tua. Aturan yang diterapkan di rumah, harus dipatuhi tanpa mau tahu perasaan anak.	1. Orangtua keras dalam menuntut anak 2. Orangtua sewenang-wenang kepada anak 3. Orangtua memberikan batasan bersosialisasi yang ketat terhadap anak 4. Tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil

				keputusan sendiri
		Pola Asuh Demokratis	Pola asuh yang menghargai kepentingan anak, tapi juga memberi rambu mana boleh dan mana tidak boleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua menyepakati dan mengawasi aktivitas serta tingkah laku anak 2. Orangtua bersifat responsive kepada anak 3. Orangtua menghargai dan menghormati pikiran serta perasaan anak 4. Orangtua mengajarkan anak untuk hidup mandiri serta tanggung jawab
		Pola Asuh Permisif	Pola asuh Permisif adaah cara orangtua mengatur anak dengan memberi kebebasan seluas – luasnya kepada anak tanpa ada aturan seikit un yang mengingat anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanjakan dan membebaskan anak untuk melakukan segala sesuatu 2. Tidak memperdulikan anak 3. Membiarkan anak melakukan kesalahan
2.	Adaptasi Sosial		Adaptasi sosial adalah penyesuaian indibidu terhadap lingkungan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dengan orang lain 2. Kerja sama dan saling membantu

				3. Menyelesaikan masalah 4. Sopan dan santun 5. Introver d
--	--	--	--	---

2. Adaptasi Sosial

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Adaptasi Sosial	Adaptasi Sosial adalah kemampuan dan keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dalam suatu lingkungan dan tingkahlaku masyarakat di sekitar mereka. Seseorang yang memiliki penyesuaian sosial memiliki aspek penampilan nyata, penyesuain diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi	1. Komunikasi dengan orang lain
		2. Kerja sama dan saling membantu
		3. Menyelesaikan masalah
		4. Sopan dan santun
		5. Introverd

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di ciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan cuma berupa orang melainkan juga objek atau benda-benda yang akan diteliti. Berdasarkan uraian

mengenai populasi maka, peneliti akan mengambil populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAN Palopo.

2. Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X MAN Palopo. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh Siswa Kelas X MAN Palopo 180 Siswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono Adapun penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan Rumus sebagai berikut:¹⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel keseluruhan

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Cara Kerja :

$$\begin{aligned} n &= \frac{180}{1 + 180 \times 0,05^2} \\ &= \frac{180}{1 + (180 \times 0.0025)} \end{aligned}$$

¹⁷ Risca Yuliana. "Hubungan Antara Presepsi Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Interpersonal Remaja". 22 desember 2019. <https://kumpulan-skripsi-psikologi.blogspot.com/2011/12/hubungan-antara-persepsi-remaja-tentang.html>.

$$= \frac{180}{1 + 0,45}$$

$$= \frac{180}{1,45}$$

$$= 124,137$$

Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, hal yang pertama kali harus kita lakukan, yaitu Menetapkan Taraf Keyakinan atau *Confidence Level* 95%) terhadap hasil kebenaran, atau Taraf Signikansi Toleransi Kesalahan (0,05) yang akan terjadi.

Taraf Keyakinan 95% akan kebenaran hasil (yakin bahwa penelitian yang kita lakukan 95% benar) dan Taraf Signifikansi 0,05 (memastikan bahwa hanya 5% saja kesalahan yang akan terjadi).¹⁸

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah minimal sebanyak 124 Siswa, namun peneliti membulatkannya menjadi 125 siswa yang diambil dengan sistem random dari tiap kelas X MAN Palopo yang dibagi sesuai dengan tabel berikut :

KELAS	JUMLAH SISWA
X IIS.1	20
X IIS2	22
X BAHASA1	20
X BAHASA II	22
X MIA.1	20
X MIA.2	21

¹⁸ Vishal Aji Alamsyah, "Rumus Slovin", 27 Oktober 2019, <https://rumus.co.id/rumus-slovin/>.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja. Tujuannya adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

Observasi dilakukan sebelum membagikan kusionerangket kepada responden yang akan menjadi sampel penelitian.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada remaja yang bersangkutan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden

G. Teknik Pengolahan Data

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagaimana acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala likert terdapat 5 alternatif jawaban, tetapi dalam kuesioner ini hanya digunakan 4 alternatif jawaban agar responden lebih jelas dalam menyatakan

jawabannya, dan tidak cenderung memilih alternatif jawaban yang tengah atau netral. Pernyataan yang terdapat dalam instrument Pola Asuh ini terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Pernyataan positif (*favourable*) adalah pernyataan yang mengungkapkan adanya persepsi pola asuh orangtua yang baik. Sedangkan pernyataan negative (*unfavourable*) adalah pernyataan yang menunjukkan kurangnya atau tidak adanya persepsi pola asuh orangtua yang baik. Instrument penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sering (SR), Selalu (SL), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Norma skorin yang dikenakan dalam pengolahan data yang dihasilkan instrument ini ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Norma Skoring Pola Asuh Orangtua

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sering	4	1
Selalu	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun berpengaruh pada besar tidaknya dan sangat menentukan bermutu tidaknya hal penelitian. Baik buruknya instrumen penelitian ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui

validitas dan reabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data pada siswa Kelas X MAN Palopo.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orangtua

NO	VARIABEL		DEFINISI	INDIKATOR
3.	Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	Pola asuh jenis ini, ada unsur memaksa pada anak untuk mengikuti kehendak orang tua. Aturan yang diterapkan di rumah, harus dipatuhi tanpa mau tahu perasaan anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua keras dalam menuntut anak 2. Orangtua sewenang-wenang kepada anak 3. Orangtua memberikan batasan bersosialisasi yang ketat terhadap anak 4. Tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri
		Pola Asuh Demokratis	Pola asuh yang menghargai kepentingan anak, tapi juga memberi rambu mana boleh dan mana tidak boleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua menyepakati dan mengawasi aktivitas serta tingkah laku anak 2. Orangtua bersifat responsive kepada anak 3. Orangtua menghargai dan menghormati pikiran serta perasaan anak 4. Orangtua mengajarkan anak untuk hidup mandiri serta tanggung jawab
		Pola Asuh Permisif	Pola asuh Permisif adaah cara orangtua mengatur anak dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanjakan dan membebaskan anak untuk melakukan segala sesuatu

			memberi kebebasan seluas – luasnya kepada anak tanpa ada aturan seikit un yang mengingat anak	2. Tidak memperdulikan anak 3. Membiarkan anak melakukan kesalahan
4.	Adaptasi Sosial		Adaptasi sosial adalah penyesuaian indibidu terhadap lingkungan sekitarnya	1. Komunikasi dengan orang lain 2. Kerja sama dan saling membantu 3. Menyelesaikan masalah 4. Sopan dan santun 5. Introverd

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengukuran Validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika rhitung lebih

besar dari rtabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.¹⁹

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas suatu penelitian itu dikatakan reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Realibilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen yang valid umumnya reliabel.

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5). Dengan ketentuan jika nilai dari Cronbach Alpha yang diperoleh dari masing-masing variabel $>$ dari nilai r table.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00 : Reabilitas Sangat Tinggi

0,60 - 0,80 : Reabilitas Tinggi

0,40 - 0,60 : Reabilitas Sedang

0,20 - 0,40 : Reabilitas Rendah

¹⁹ Lestari Ningsih "Uji Validitas dan Reliabilitas". 5 Maret 2020. <https://p4mristkipgrisda.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>

4. Teknik statistic deskriptif

Teknik *statistic deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlanjut untuk umum dan generalisasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus terdistribusi normal dan mendekati normal. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normalitasnya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka menunjukkan distribusi data normal

dan hipotesis diterima. Sebaliknya hipotesis ditolak jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\% (0,05)$.²⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolinearitas akan terlihat semakin jelas dengan semakin kuatnya korelasi antara dua atau lebih variabel-variabel independen. Sehingga koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar *error* setiap koefisien regresi akan meningkat menjadi tak terhingga

Adapun cara mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Suatu model regresi yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variansi Inflation Faktor (VIF)* kurang dari 10. Jika *Tolerance Value* dibawah 0,1 VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.²¹

c. Uji Heteroskedastisitas

²⁰ Akbar Aslihan “Uji Asumsi Klasik Adalah : Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik”, 5 Maret 2020. <https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>

²¹ Akbar Aslihan “Uji Asumsi Klasik Adalah : Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik”, 5 Maret 2020. <https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji Glejer yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Yaitu untuk menguji pengaruh Pola asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh

Demokratis (X_2), dan Pola Asuh Permisif (X_3) terhadap Adaptasi Sosial Siswa MAN Palopo analisis ini digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunnya nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal Dengan rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y' = Adaptasi sosial

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Pola Asuh Otoriter

X_2 = Pola Asuh Demokratis

X_3 = Pola Asuh Permisif²²

1) Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan secara simultan digunakan mengetahui apakah variabel independent (variabel bebas) Pola asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh Demokratis (X_2), dan Pola Asuh Permisif (X_3) bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2013): .277.
<https://rumus.co.id/rumus-slovin/>.

terikat yaitu yang mempengaruhi adaptasi social remaja Siswa kelas X MAN Palopo (Y) atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F , yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat (α) 0.05 atau 5 %

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 variabel independent atau atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependent.

Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F

- a. Dapat membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .
- b. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan spss apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistic yakni 0,05

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat)
- b. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2) Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk secara parsial antara variabel bebas yaitu variabel Pola asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh Demokratis (X_2), dan Pola Asuh Permisif (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo (Y) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf 5% . selain itu berdasarkan nilai t , maka dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output spss

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. MAN Palopo terletak di daerah perkotaan Kota Palopo.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1990 dan berstatus sebagai Madrasah Negeri. Madrasah ini mempunyai luas 39,279M² Pada awal berdirinya Madrasah ini bernama PGA (Persatuan Guru Agama) kemudian beralih menjadi MAN pada tahun 1998. Seiring berjalannya waktu Madrasah ini berkembang dengan sangat pesat hingga saat ini menjadi satu-satunya MAN yang ada di Kota Palopo.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti Siswa dan siswi MAN Palopo khususnya kelas X, memiliki latar belakang keluarga dan orangtua masing-masing, baik dari segi pola asuhnya maupun dari suasana lingkungan keluarganya. Siswa dan siswi kelas X MAN Palopo juga mempunyai latar belakang SMP yang berbeda-beda, ada yang dari SMP pada umumnya, pesantren bahkan ada yang *Homeschooling*. Hal inilah yang menyebabkan cara beradaptasi mereka berbeda-beda ada yang mudah dalam beradaptasi namun tidak jarang juga yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Selain dilihat dari pola asuh orangtua situasi dan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi proses beradaptasi siswa kelas X MAN Palopo, mulai dari kebersihan sekolah, tata susunan sekolah, guru-guru dan teman sekolahnya.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh pola asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo. Dalam penelitian ini, diambil sebanyak 125 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan drskripsi karekteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Yang menjadi sampel atau responden pada penelitian ini adalah sebagian dari Siswa kelas X MAN Palopo yang di pilih secara acak dengan rentan usia 12-14 tahun dan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

3. Analisis dan pembahasan deskriptif Variabel

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel Pola asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh Demokratis (X_2), dan Pola Asuh Permisif (X_3) bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel

terikat yaitu yang mempengaruhi adaptasi social remaja Siswa kelas X MAN Palopo (Y) mari kita uraikan sebagai berikut.

a. Analisis dan Pembahasan Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X₁)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan – pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden, variasi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X₁)

NO ITE M	SKOR JAWABAN								TOTAL %	TOTAL RESPO NDEN
	SR		SL		KD		TP		JUMLAH %	JUMLA H RESPO NDEN
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	16	12,8%	27	21,6%	40	32,0%	42	36,6%	100%	125
2	29	23,2%	21	16,6%	48	38,4%	27	21,6%	100%	125
3	17	13,6%	33	26,4%	34	27,2%	41	32,8%	100%	125
4	28	22,4%	31	24,8%	49	39,2%	17	11,6%	100%	125
5	28	22,4%	41	32,8%	44	35,2%	12	9,6%	100%	125
6	9	7,2%	24	19,2%	49	39,2%	43	34,2%	100%	125
7	14	11,2%	21	16,6%	38	30,4%	52	41,6%	100%	125
8	14	11,2%	28	22,4%	39	31,2%	44	35,2%	100%	125
9	14	11,2%	27	21,6%	52	41,6%	32	25,6%	100%	125
10	13	10,4%	48	38,4%	30	24,0%	34	27,2%	100%	125

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 16 (12,6%) responden menyatakan Sering (SR), 27(21,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 42 (36,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak dituntut oleh Orangtuanya untuk mendapatkan nilai bagus di sekolah.
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua menuntut saya untuk mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 29 (23,2%) responden menyatakan Sering (SR), 21(16,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 48 (38,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 27 (21,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang di tuntut Orangtuanya untuk mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Oangtua menentukan makanan saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 17 (13,6%) responden menyatakan Sering (SR), 33 (26,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 34 (27,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 41 (32,8%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang makanannya di tentukan oleh Orangtuanya.
- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua melarang saya bergaul dengan lawan jenis” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis,

diketahui bahwa 28 (22,4%) responden menyatakan Sering (SR), 31 (21,8%) responden menyatakan Selalu (SL), 49 (39,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 17 (13,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang mendapat larangan untuk berteman dengan lawan jenisnya.

- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua saya hanya memperbolehkan saya berteman dengan orang yang ia kenal” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 28 (22,4%) responden menyatakan Sering (SR), 41 (41,8%) responden menyatakan Selalu (SL), 44 (35,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 12 (9,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang mendapat larangan untuk berteman dengan orang yang tidak dikenal oleh Orangtunya
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orantua menentukan ekstrakurikuler yang harus saya ikuti” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 9 (7,2%) responden menyatakan Sering (SR), 24 (19,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 49 (39,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 43 (34,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang di atur dalam menentukan ekstrakurikuler yang mereka minati
- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak mengizinkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler apapun di sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (11,2%)

responden menyatakan Sering (SR), 21 (16,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 38 (30,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 52 (41,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak pernah tidak mendapatkan izin untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak membiarkan untuk jajan sembarangan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (11,2%) responden menyatakan Sering (SR), 28 (22,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 39 (31,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 44 (35,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak pernah mendapat larangan untuk jajan sembarangan .
- 9) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak memperbolehkan teman saya datang ke rumah saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (11,2%) responden menyatakan Sering (SR), 27 (21,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 52 (41,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 32 (25,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang tidak di perbolehkan membawa teman ke rumahnya.
- 10) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak memperbolehkan saya untuk menentukan jurusan saya di sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 13 (10,4%) responden

menyatakan Sering (SR), 48 (38,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 30 (24,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 34 (27,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa selalu tidak diperbolehkan untuk memilih jurusannya di sekolah.

b. Analisis dan Pembahasan Variabel Pola Asuh Orngtua Demokratis (X₂)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Pola Asuh Orngtua Demokratis didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan – pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden, variasi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orngtua Demokratis (X₂)

NO ITEM	SKOR JAWABAN								TOTAL %	TOTAL RESPONDEN
	SR		SL		KD		TP		JUMLAH %	JUMLAH RESPONDEN
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	33	26,4%	46	36,6%	28	22,4%	18	14,4%	100%	125
2	27	21,6%	23	18,4%	49	39,2%	26	20,8%	100%	125
3	36	28,8%	35	28,0%	31	24,8%	23	18,4%	100%	125
4	26	20,8%	38	30,4%	32	25,6%	28	22,4%	100%	125
5	23	18,4%	33	26,4%	44	35,2%	25	20,0%	100%	125
6	15	12,0%	34	27,2%	42	33,6%	34	27,2%	100%	125
7	31	24,8%	35	28,0%	34	27,2%	25	20,0%	100%	125
8	24	19,2%	25	20,0%	33	26,4%	43	34,4%	100%	125
9	25	20,0%	27	21,6%	24	19,2%	49	39,2%	100%	125
10	21	16,8%	45	36,0%	33	26,4%	25	20,0%	100%	125

Sumber : Diolah denan SPSS Ver. 22

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua mengecek PR setiap harinya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 33 (26,4%) responden menyatakan Sering (SR), 46 (36,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 28 (22,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 18 (14,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang PR nya di cek oleh Orangtuanya.
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua sangat peduli kepada saya ketika saya sedang sakit” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 27 (21,6%) responden menyatakan Sering (SR), 23 (18,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 49 (39,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 26 (20,8%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa terkadang diperdulikan ketika sedang sakit.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua memberikan saya kesempatan untuk mengeluarkan pendapat” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 36 (28,8%) responden menyatakan Sering (SR), 35 (28,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 31 (24,8%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 23 (18,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang sering mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua menegur saya dengan baik ketika saya melakukan kesalahan” dari kuesioner yang diisi responden

dan di analisis, diketahui bahwa 26 (20,6%) responden menyatakan Sering (SR), 38 (30,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 32 (25,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 28 (22,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu mendapat teguran yang baik dari Orangtuanya ketika ia melakukan kesalahan.

- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua mengajar saya untuk mencuci pakaian sendiri” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 23 (18,4%) responden menyatakan Sering (SR), 33 (36,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 44 (35,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 25 (20,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang di ajar oleh orangtuanya untuk mencuci pakaian sendiri.
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak membiarkan saya mengikuti kegiatan sekolah jika tidak ada guru yang ikut” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 15 (12,0%) responden menyatakan Sering (SR), 34 (27,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 42 (36,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 34 (27,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang tidak di izinkan oleh Orangtuanya untuk mengikuti kegiatan sekolah jika tidak ada guru yang ikut.
- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak membiarkan saya pulang larut malam” dari kuesioner yang diisi responden dan di

analisis, diketahui bahwa 31 (24,8%) responden menyatakan Sering (SR), 35 (28,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 34 (27,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 35 (20,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu tidak diperbolehkan untuk pulang larut malam.

- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak selalu memberikan saya nasehat ketika saya mempunyai masalah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 24 (19,2%) responden menyatakan Sering (SR), 25 (20,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 33 (26,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 43 (24,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak pernah tidak mendapat nasehat ketika mereka mempunyai masalah.
- 9) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak menyukai jurusan saya di sekolah meskipun ia menyetujuinya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 25 (20,0%) responden menyatakan Sering (SR), 27 (21,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 24 (19,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 49 (39,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya menyukai dan menyetujui jurusan yang mereka pilih di sekolah.
- 10) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak membela saya jika saya melakukan kesalahan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 21 (16,8%) responden menyatakan Sering (SR), 45

(36,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 33 (26,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 25 (20,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapat pembelaan saat mereka punya kesalahan.

c. Analisis dan Pembahasan Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel Pola Asuh Orangtua Permisif didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden, variasi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3)

NO ITEM	SKOR JAWABAN								TOTAL %	TOTAL RESPONDEN
	SR		SL		KD		TP		JUMLAH %	JUMLAH RESPONDEN
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	25	16,4%	38	30,4%	40	32,0%	24	19,4%	100%	125
2	22	17,6%	41	32,8%	35	28,0%	27	21,6%	100%	125
3	20	16,0%	30	24,0%	36	28,8%	39	21,2%	100%	125
4	30	24,0%	30	24,0%	32	25,6%	33	26,4%	100%	125
5	17	13,6%	34	27,2%	40	32,0%	34	27,2%	100%	125
6	21	16,9%	62	41,6%	33	26,4%	18	14,4%	100%	125
7	36	28,8%	36	38,8%	40	32,0	13	10,4%	100%	125
8	34	27,2%	50	40,0%	30	24,0%	11	8,8%	100%	125
9	32	25,6%	30	24,0%	40	32,0%	23	18,4%	100%	125
10	41	32,8%	29	23,2%	36	28,8%	19	15,2%	100%	125

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua membiarkan saya keluar rumah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 23 (18,4%) responden menyatakan Sering (SR), 38 (30,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 24 (19,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang dibiarkan keluar rumah oleh Orangtuanya
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua membebaskan saya untuk bangun tidur jam berapapun saya mau” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 22 (17,6%) responden menyatakan Sering (SR), 41 (32,8%) responden menyatakan Selalu (SL), 35 (28,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 27 (21,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya selalu membiarkan mereka bangun jam berapapun mereka mau.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua membiarkan saya berteman dengan lawan jenis” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 20 (16,0%) responden menyatakan Sering (SR), 30 (24,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 36 (28,8%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 39 (31,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak dibiarkan berteman dengan lawan jenisnya.
- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua memperbolehkan saya pacaran” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa

30 (24,0%) responden menyatakan Sering (SR), 30 (24,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 32 (25,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 33 (26,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak pernah diperbolehkan pacaran oleh Orangtunya.

- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak peduli dengan pergaulan saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 17 (13,6%) responden menyatakan Sering (SR), 34 (27,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 34 (27,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang Orangtuanya tidak peduli dengan pergaulannya.
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak peduli dengan nilai saya yang jelek” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 21 (16,8%) responden menyatakan Sering (SR), 32 (41,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 33 (26,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 18 (16,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya selalu tidak memperdulikan nilainya yang jelek.
- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak melarang saya untuk jajan sembarangan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 36 (28,8%) responden menyatakan Sering (SR), 36 (28,8%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-

kadang (KD), 13 (10,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya terkadang tidak melarang anaknya untuk jajan sembarangan.

- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak memperdulikan jika saya datang terlambat ke sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 34 (27,2%) responden menyatakan Sering (SR), 50 (40,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 30 (24,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 11 (8,8%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya selalu tidak memperdulikan anaknya jika datang terlambat ke sekolah.
- 9) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua saya tidak mempunyai waktu untuk saya karena sibuk bekerja” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 32 (25,6%) responden menyatakan Sering (SR), 30 (24,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 23 (18,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya terkadang tidak mempunyai waktu untuk anaknya karena sibuk bekerja
- 10) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Orangtua tidak memarahi saya jika saya melakukan kesalahan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 41 (32,8%) responden menyatakan Sering (SR), 29 (23,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 36 (28,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 19 (15,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal

ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang Orangtuanya sering tidak memarahi mereka ketika melakukan kesalahan.

d. Analisis dan Pembahasan Variabel Adaptasi Sosial (Y)

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel adaptasi sosial didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden, variasi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Variabel Adaptasi Sosial (Y)

NO ITEM	SKOR JAWABAN								TOTAL %	TOTAL RESPONDEN
	SR		SL		KD		TP		JUMLAH %	JUMLAH RESPONDEN
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	32	25,6%	32	25,6%	33	26,4%	28	22,4%	100%	125
2	22	17,6%	54	43,2%	19	15,2%	30	24,0%	100%	125
3	22	17,6%	41	32,6%	38	30,4%	24	19,2%	100%	125
4	16	12,8%	42	33,6%	43	34,4%	24	19,2%	100%	125
5	13	10,4%	50	40,4%	39	31,2%	23	18,4%	100%	125
6	14	11,2%	37	29,6%	48	38,4%	26	20,8%	100%	125
7	17	13,6%	30	24,0%	43	34,4%	35	28,0%	100%	125
8	14	11,2%	25	20,0%	47	37,6%	39	31,2%	100%	125
9	13	10,4%	33	26,4%	42	33,6%	37	29,6%	100%	125
10	9	7,2%	37	29,6%	36	28,8%	43	34,4%	100%	125
11	18	14,4%	19	15,2%	47	37,6%	41	32,8%	100%	125
12	19	15,2%	34	27,2%	37	29,6%	35	28,0%	100%	125
13	25	20,0%	34	27,2%	46	36,8%	20	16,0%	100%	125
14	33	26,4%	42	33,6%	27	21,6%	22	17,6%	100%	125
15	19	15,2%	34	27,2%	36	28,8%	36	28,8%	100%	125
16	17	13,6%	32	25,6%	39	31,2%	37	29,6%	100%	125

17	16	12,8%	28	22,4%	42	33,6%	39	31,2%	100%	125
18	25	20,0%	27	21,6%	40	32,0%	33	26,4%	100%	125
19	27	21,6%	44	35,2%	27	21,6%	27	21,6%	100%	125
20	21	16,8%	31	24,8%	42	33,6%	30	24,0%	100%	125

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver.22

- 1) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak berteman dengan orang yang tidak saya sukai” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 32 (25,6%) responden menyatakan Sering (SR), 32 (25,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 33 (26,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 28 (22,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak berteman dengan orang yang tidak ia sukai.
- 2) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak berani berbicara dengan orang yang lebih dewasa” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 22 (17,6%) responden menyatakan Sering (SR), 54 (43,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 19 (15,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 30 (24,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu tidak berani berbicara dengan orang yang lebih dewasa.
- 3) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak bisa memulai pembicaraan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 22 (17,6%) responden menyatakan Sering (SR), 41 (32,8%) responden

menyatakan Selalu (SL), 38 (30,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 24 (19,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu tidak bisa memulai pembicaraan.

- 4) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak meminjamkan uang kepada teman” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 16 (12,4%) responden menyatakan Sering (SR), 42 (33,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 43 (34,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 24 (19,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak meminjamkan uang kepada teman.
- 5) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak butuh bantuan orang lain ketika sedang kesulitan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 13 (10,4%) responden menyatakan Sering (SR), 50 (40,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 39 (31,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 23 (18,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu tidak membutuhkan bantuan ketika dalam kesulitan.
- 6) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak menyapa orang yang tidak saya kenal” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (11,2%) responden menyatakan Sering (SR), 37 (40,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 48 (38,4%) responden menyatakan Kadang-

kadang (KD), 26 (20,8%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak menyapa orang yang tidak ia kenal.

- 7) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak bersosialisasi dengan tetangga saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 17 (13,6%) responden menyatakan Sering (SR), 30 (24,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 43 (34,4%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 35 (28,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak bersosialisasi dengan tetangganya.
- 8) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak suka keramaian” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (11,2%) responden menyatakan Sering (SR), 25 (20,0%) responden menyatakan Selalu (SL), 47 (37,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 39 (31,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak suka dengan keramaian.
- 9) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya tidak menceritakan masalah saya pada teman” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 13 (10,4%) responden menyatakan Sering (SR), 33 (26,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 42 (33,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 37 (29,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang tidak menceritakan masalahnya kepada teman.

- 10) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya lebih suka bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas sekolah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 9 (9,2%) responden menyatakan Sering (SR), 37 (29,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 36 (28,8%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 43 (34,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tidak suka mengerjakan tugas secara berkelompok.
- 11) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya berani menyapa orang yang tidak saya kenal” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 18 (14,4%) responden menyatakan Sering (SR), 19 (15,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 47 (37,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 41 (32,8%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang berani menyapa orang yang tidak dikenal.
- 12) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 19 (15,2%) responden menyatakan Sering (SR), 34 (27,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 37 (29,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 35 (28,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang membantu teman yang kesulitan belajar.

- 13) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya menyelesaikan tugas dengan teman meskipun bukan tugas kelompok” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 25 (20,0%) responden menyatakan Sering (SR), 34 (27,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 48 (36,8%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 20 (16,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kadang-kadang menyelesaikan tugas bersama teman meskipun bukan tugas kelompok.
- 14) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya bersedia meminjamkan alat tulis milik saya jika ada teman yang tidak membawa” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 33 (226,4%) responden menyatakan Sering (SR), 42 (33,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 27 (21,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 22 (17,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang selalu meminjamkan alat tulis kepada teman.
- 15) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya menghargai hasil pekerjaan orang lain meskipun tidak sesuai dengan pekerjaan saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 19 (15,2%) responden menyatakan Sering (SR), 34 (27,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 36 (28,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 36 (28,6%) responden

menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang menghargai pendapat orang lain meskipun tidak sependapat.

- 16) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Mencari solusi ketika terjadi perdebatan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 19 (13,6%) responden menyatakan Sering (SR), 32 (25,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 39 (31,2%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 37 (29,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang menghargai pendapat orang lain meskipun tidak sependapat.
- 17) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 16 (12,8%) responden menyatakan Sering (SR), 28 (22,4%) responden menyatakan Selalu (SL), 42 (33,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 39 (31,2%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.
- 18) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya menghormati orang yang lebih dewasa dari saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 25 (20,0%) responden menyatakan Sering (SR), 27 (21,6%) responden menyatakan Selalu (SL), 40 (32,0%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 33 (26,4%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang menghormati orang yang lebih tua.

- 19) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya hanya berteman dengan orang tertentu” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 27 (21,6%) responden menyatakan Sering (SR), 44 (35,2%) responden menyatakan Selalu (SL), 27 (31,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 27 (31,6%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang berteman dengan orang tertentu.
- 20) Frekuensi jawaban responden tentang item pernyataan “Saya lebih suka bermain game di HP daripada ngobrol dengan teman” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 21 (16,8%) responden menyatakan Sering (SR), 31 (24,8%) responden menyatakan Selalu (SL), 42 (33,6%) responden menyatakan Kadang-kadang (KD), 30 (24,0%) responden menyatakan Tidak Pernah (TP).. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang terkadang lebih senang bermain game di HP daripada ngobrol dengan teman.

4. Uji Validitas dan Uji Relibialitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan Correlated Item Total Correlation,

kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tingkat Kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).
- 2) Jumlah responden sebanyak 30 responden untuk pra uji.
- 3) r hitung (tabel Correlated Item Total Correlation $>$ rtabel (tabel) atau bernilai positif maka data dikatakan valid.

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Pola asuh Orangtua Otoriter, Pola asuh Orangtua demokratis dan Pola asuh Orangtua permisif terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan realibilitas sebanyak 30 sampel, data ini tidak digunakan lagi untuk melakukan uji selanjutnya.

- 1) Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1)

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1)

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pola Asuh 1	0,532	Valid
Pola Asuh 2	0,435	Valid
Pola Asuh 3	0.653	Valid
Pola Asuh 4	0.634	Valid
Pola Asuh 5	0.749	Valid
Pola Asuh 6	0.503	Valid
Pola Asuh 7	0.460	Valid

Pola Asuh 8	0.571	Valid
Pola Asuh 9	0.572	Valid
Pola Asuh 10	0.718	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria rhitung lebih besar dari rtabel (0,361).

2) Variabel Pola Asuh Demokratis

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis (X2)

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pola Asuh 1	0.542	Valid
Pola Asuh 2	0.524	Valid
Pola Asuh 3	0.482	Valid
Pola Asuh 4	0.408	Valid
Pola Asuh 5	0.765	Valid
Pola Asuh 6	0,832	Valid
Pola Asuh 7	0.881	Valid
Pola Asuh 8	0.735	Valid
Pola Asuh 9	0.767	Valid
Pola Asuh 10	0.817	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria rhitung lebih besar dari rtabel (0,36).

3) Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X3)

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pola Asuh 1	0.327	Valid
Pola Asuh 2	0.849	Valid
Pola Asuh 3	0.745	Valid
Pola Asuh 4	0.441	Valid
Pola Asuh 5	0.799	Valid
Pola Asuh 6	0.453	Valid
Pola Asuh 7	0,837	Valid
Pola Asuh 8	0.895	Valid
Pola Asuh 9	0.868	Valid
Pola Asuh 10	0.799	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orangtua Permisif memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria rhitung lebih besar dari rtabel (0,361).

4) Variabel Adaptasi Sosial

Tabel 8 Uji Validitas Variabel Adaptasi Sosial (Y)

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Adaptasi Sosial 1	0.589	Valid
Adaptasi Sosial 2	0.487	Valid
Adaptasi Sosial 3	0.693	Valid
Adaptasi Sosial 4	0.592	Valid
Adaptasi Sosial 5	0.597	Valid
Adaptasi Sosial 9	0.665	Valid
Adaptasi Sosial 10	0.719	Valid
Adaptasi Sosial 11	0.605	Valid
Adaptasi Sosial 12	0.622	Valid

Adaptasi Sosial 13	0.523	Valid
Adaptasi Sosial 14	0.326	Valid
Adaptasi Sosial 15	0.702	Valid
Adaptasi Sosial 16	0.774	Valid
Adaptasi Sosial 17	0.850	Valid
Adaptasi Sosial 18	0.693	Valid
Adaptasi Sosial 19	0.655	Valid
Adaptasi Sosial 20	0.744	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Adaptasi Sosial memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,361).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5). Dengan ketentuan jika nilai dari Cronbach Alpha yang diperoleh dari masing-masing variabel $>$ dari nilai r table.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	50

Sumber : diolah dengan SPSS Ver. 22

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80 - 1,00 : Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 - 0,80 : Reabilitas Tinggi

0,40 - 0,60 : Reabilitas Sedang

0,20 - 0,40 : Reabilitas Rendah

Berdasarkan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dan dua variabel yang akan diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,05$. Berdasarkan kategori koefisien reabilitas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini mempunyai nilai reabilitas sangat tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berikut adalah table Hasil Uji Normalitas Data :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94737562
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Test Statistic		.063

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Uji Normalitas

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika (Sig) < 0,05

Terima H_0 jika (Sig) > 0,05

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200 yang berarti > dari 0,05 maka H_0 diterima dan datanya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikoloniaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17.205	7.477		2.301	.024		

X1	.110	.142	.066	.778	.438	.982	1.018
X2	1.083	.170	.558	6.353	.000	.918	1.089
X3	.188	.162	.101	1.160	.249	.930	1.075

a. Dependent Variable: Y

Sumber ; Diolah dengan SPSS Ver. 22

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel bebas yang digunakan saling terkait dalam satu model regresi.

Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari VIF (*Variant information factor*). Hipotesis multikolinearitas :

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel bebas

H_1 : multikolinearitas antara variabel-variabel bebas

Dengan kriteria Pengujiannya yaitu :

Tolak H_0 jika nilai VIF > 10

Terima H_0 jika nilai VIF < 10

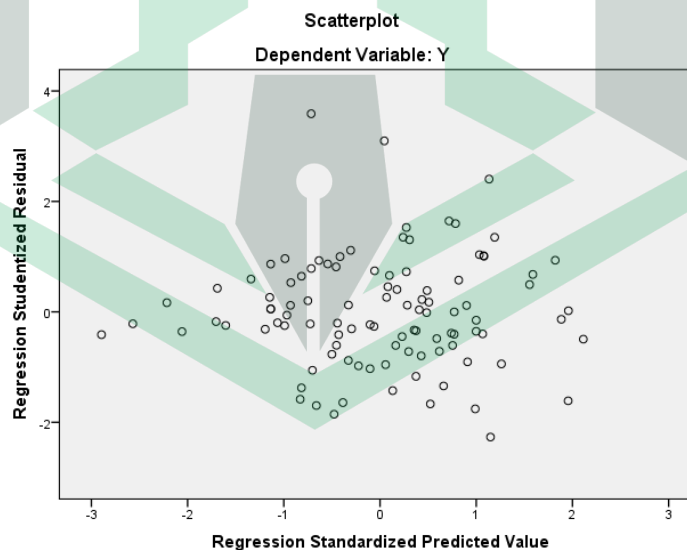
Pada output di atas nilai VIF < 10 sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel-variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot antara standardized value (ZPREED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPREED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena tidak menunjukkan suatu pola selain titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk memprediksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini variabel bebasnya Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh Orangtua Demokratis (X_2), Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3) terhadap variabel adaptasi sosial (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17.205	7.477		2.301	.024		
	X1	.110	.142	.066	.778	.438	.982	1.018
	X2	1.083	.170	.558	6.353	.000	.918	1.089
	X3	.188	.162	.101	1.160	.249	.930	1.075

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

1) Uji hipotesis variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1)

H_0 : Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter secara parsial tidak berpengaruh

Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

H_1 : Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $> 0,05$

Dapat kita lihat bahwa nilai Signifikan variabel X_1 adalah 0,43 yang artinya $> 0,05$ sehingga H_0 di terima yang berarti bahwa Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter secara parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial.

2) Uji hipotesis variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis (X_2)

H_0 : Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis secara parsial tidak berpengaruh

Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

H_1 : Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $> 0,05$

Dapat kita lihat bahwa nilai Signifikan variabel X_2 adalah 0,00 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti bahwa Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial.

3) Uji hipotesis variabel Pola Asuh Orngtua Permisif (X_3)

H_0 : Variabel Pola Asuh Orngtua Permisif secara parsial tidak berpengaruh

Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

H_1 : Variabel Pola Asuh Orngtua Permisif secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $< 0,05$

Terima H_0 jika nilai Signifikan (Sig) $> 0,05$

Dapat kita lihat bahwa nilai Signifikan variabel X_3 adalah 0,24 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_1 di tolak yang berarti bahwa Variabel Pola Asuh Orngtua Permisif secara parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Adaptasi sosial.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1089.283	3	363.094	14.394	.000 ^b
	Residual	2472.129	98	25.226		
	Total	3561.412	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Diolah demham SPSS Ver. 22

Dalam hal ini adalah variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1), Pola Asuh Orangtua Demokratis (X_2), Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh pada adaptasi sosial remaja. Hipotesisnya adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel-variabel bebas secara bersamaan berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengujiannya adalah

Tolak H_0 jika nilai (Sig) $< 0,05$ Terima

Terima H_1 jika nilai (Sig) $> 0,05$

Terlihat pada output di atas nilai Sig = 0,00 dimana $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} . jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh dengan Variabel Y , tapi. jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh dengan Variabel Y

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai $F_{hitung} = 14,394$ yang berarti F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} = 2,24$, maka sebagaimana pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah Persamaan Linier Regresi Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Adaptasi Sosial

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Otoriter

X_2 = Demokratis

X_3 = Permisif

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$17,025 = 0,02 + 0,11X_1 + 1,08X_2 + 0,18X_3$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 17,025 menunjukkan bahwa ketika variabel Pola Asuh Otoriter, Demokratis dan permisif dianggap tidak tetap, maka adaptasi sosial bernilai positif (+). Hal tersebut berarti jika Orangtua Siswa kelas X MAN Palopo meningkatkan Pola Asuh Otoriter, demokratis dan permisif maka adaptasi sosial remaja akan semakin meningkat.
2. Koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X_1) bernilai positif (+) sebesar 0,11. Nilai positif menunjukkan Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo berpengaruh positif dan setiap penambahan 1 % Pola Asuh Otoriter akan mempengaruhi adaptasi sosial sebesar 0,11 atau jika X_1 mengalami kenaikan sebesar 0,01 atau 1% berarti variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,11.
3. Koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis (X_2) bernilai positif (+) sebesar 1,08. Nilai positif menunjukkan Pola Asuh Orangtua Demokratis terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo berpengaruh positif dan setiap penambahan 1 % Pola Asuh Demokratis akan mempengaruhi adaptasi sosial sebesar 1,08, atau jika X_2 mengalami kenaikan sebesar 0,01 atau 1% berarti variabel Y mengalami kenaikan sebesar 1,08.
4. Koefisien regresi untuk variabel Pola Asuh Orangtua Permisif (X_3) bernilai positif (+) sebesar 0,18. Nilai positif menunjukkan Pola Asuh Orangtua Permisif terhadap

adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo berpengaruh positif dan setiap penambahan 1% Pola Asuh Permisif akan mempengaruhi adaptasi sosial sebesar 0,18, atau jika X3 mengalami kenaikan sebesar 0,01 atau 1% berarti variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,18..

Hasil analisis regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pola Asuh Orngtua Otoriter, demokratis dan permisif dapat meningkatkan adaptasi sosial remaja Siswa kelas X MAN Palopo ditunjukkan dengan koefisien variabel dimana Pola Asuh Orngtua Otoriter, demokratis dan permisif bertanda (+).

d. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas digunakan *R Square*.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Kofisien Determinasi

ModelSummary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.285	5.023	1.925

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah dengan SPSS Ver. 22

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefesien Determinasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - ,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dari hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial pada tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien (*R Square*) sebesar 0,285 hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni Pola Asuh Orngtua Otoriter (X1), Pola Asuh Orngtua Demokratis (X2), Pola Asuh Orngtua Permisif (X3). mempunyai kontribusi yang bersama-sama sebesar 28,5% atau hal ini dapat dikatakan hasilnya rendah terhadap variabel terikat (Y) yakni adaptasi sosial. Sedangkan sisanya sebesar 71,5% (100% - 28,5) dipengaruhi oleh faktor faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pola Asuh Orngtua terhadap Adaptasi Sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo
 - a. Pola Asuh Orngtua Otoriter

Setelah peneliti melakukan penelitian pada MAN Palopo dan melakukan penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh Siswa kelas X MAN Palopo. kemudian peneliti mengolah data dari hasil jawaban responden yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 22. Tujuan dilakukan analisis tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan Variabel X_1 adalah 0,043 itu menandakan bahwa nilai tersebut $>$ dari 0,05 sehingga dinyatakan Pola asuh Orangtua Otoriter (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo (Y).

b. Pola Asuh Orangtua Demokratis

Setelah peneliti melakukan penelitian pada MAN Palopo dan melakukan penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh Siswa kelas X MAN Palopo. kemudian peneliti mengolah data dari hasil jawaban responden yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 22. Tujuan dilakukan analisis tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan Variabel X_2 adalah 0,00 itu menandakan bahwa nilai tersebut $<$ dari 0,05

sehingga dinyatakan Pola asuh Orangtua Demokratis (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo (Y).

c. Pola Asuh Orangtua Permisif

Setelah peneliti melakukan penelitian pada MAN Palopo dan melakukan penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh Siswa kelas X MAN Palopo. kemudian peneliti mengolah data dari hasil jawaban responden yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 22. Tujuan dilakukan analisis tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial Remaja Siswa kelas X MAN Palopo

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan Variabel X_3 adalah 0,24 itu menandakan bahwa nilai tersebut > dari 0,05 sehingga dinyatakan Pola asuh Orangtua Permisif (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pola asuh Orangtua terhadap adaptasi sosial remaja”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada pengaruh terhadap adaptasi social. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pola asuh Orangtua yang berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo adalah Pola asuh Demokratis, sedangkan pola asuh Orangtua Otoriter dan Permisif tidak berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja siswa kelas X MAN Palopo dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini di perkuat dengan hasil penelitian oleh Suana firdaus yang berjudul “Pola Asuh Orangtua akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak remaja Sekolah di RA MUSLIMAT NU 202 Assa’diah Sukowati Bungah Gresik” Yang membahas tentang mayoritas pola asuh Orangtua anak remajadi sekolah tersebut adalah pola asuh demokratis dimana pola asuh demokratis mempunyai hubungan dan sangat berpengaruh terhadap adaptasi sosial anak remaja di RA Muslimat NU 202 Assa’adah Gresik.²³

Penelitian lain yang memperkuat hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Oleh Tria Novitasari yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Siswa kelas X SMKN 5 Surabaya”. Dalam penelitian ini menunjukkan kategori pengaruh yang kuat yaitu pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya. Pola asuh orang tua pada siswa kelas X di SMKN 5 Surabaya mayoritas termasuk dalam kriteria pola asuh demokrasi (41%) denganberperilaku sosial yang termasuk kedalam kriteria perilaku prososial.²⁴

Pola asuh Orangtua merupakan bagaimana Orangtua mendidik, mengasuh dan membimbing remaja dalam kehidupan sehari-hari baik dalam melakukan aktivitas maupun kegiatan sehari-hari.Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

²³ Suana Firdaus, “Pola Asuh Orangtua akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Sekolah di RA MUSLIMAT NU 202 Assa’diah Sukowati Bungah Gresik”, dalam jurnal ilmiah kesehatan, No. 2 Agustus 2014 (Gresik : ANRI, 20014):180. <http://digilib.uinsby.ac.id/view/subjects/BK.html>.

²⁴ Tria Novitasari, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap perilaku Sosial Siswa kelas X SMKN 5 Surabaya”. No. 5, Surabaya dalam jurnal Universitas Negeri Semarang (April 2015):. 14. <http://digilib.uinsby.ac.id/view/subjects/BK.html>.

adanya persepsi yaitu faktor dari dalam individu yang berupa keadaan fisik, pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi yang dimiliki serta adanya faktor dari luar individu seperti stimulus dan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Faktor - faktor ini yang mempengaruhi tentang bagaimana Remaja dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi dilingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah, rumah dan dimana saja.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola asuh Orangtua demokratis sangat mempengaruhi terhadap adaptasi sosial Remaja siswa kelas X MAN Palopo, yang merupakan lokasi penelitian yang peneliti pilih.

Teman bermain dan lingkungan juga sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi proses adaptasi sosial remaja. Jika teman di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi remaja maka proses adaptasi sosial akan berlangsung dengan sangat baik dan menghasilkan penyesuaian sosial remaja yang positif pula dan begitupun sebaliknya jika teman bermain membawa dampak negative.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah sekolah yang mempunyai mayoritas siswanya mendapatkan pola asuh Orangtua dengan baik sehingga mereka juga beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik, meskipun ada beberapa siswa-siswi di sekolah ini yang masih sangat kurang dalam pergaulannya di lingkungan sosialnya, tetapi hal itu bisa saja di atasi apabila faktor lingkungan terutama teman – temannya bisa membantu dalam proses penyesuaian sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola asuh Orngtua berpengaruh secara simultan terhadap adaptasi sosial remaja artinya Orngtua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan anak-anaknya di rumah akan berpengaruh terhadap adaptasi sosial, Remaja akan ampu beradaptasi dengan baik dimana pun ia berada.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV secara parsial bahwa pola asuh yang paling berpengaruh positif dan signifikan, yaitu pola asuh orang tua demokratis yang sangat berpengaruh terhadap Adaptasi Sosial Siswa kelas X MAN Palopo.

B. Saran

Pola asuh Orngtua mempunyai pengaruh terhadap adaptasi sosial. Mengingat kuatnya pengaruh pola asuh Orngtua terhadap adaptasi sosial remaja maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah membuat kebijakan yang pelaksanaannya dibantu oleh guru berupa kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah serta meningkatkan interaksi antar siswa dan adaptasi sosialnya.

2. Bagi Orngtua

Orangtua memperbaiki pola pengasuhan anak dengan pola asuh demokratis yang mengajarkan tanggung jawab tanpa mengekang anak, memberi kesempatan anak untuk berpendapat, dan menjaga komunikasi baik dengan anak agar adaptasi anak dapat meningkat dengan baik.

3. Bagi Guru

Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi siswa agar mampu terus dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekolah dan dimana saja.

4. Bagi Siswa

Siswa seharusnya memilih teman yang baik dalam berinteraksi dengan teman agar tidak mendapat pengaruh yang buruk dari temannya di sekolah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini meneliti pola asuh Orangtua sebagai faktor yang mempengaruhi adaptasi sosialnya. Penelitian ini hanya menggunakan skala sebagai sumber data. Diharapkan ada penelitian serupa untuk memperbaiki dan menyempurnakan model penelitian ini dengan instrumen penelitian yang lebih beragam agar didapat hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Aslihan “Uji Asumsi Klasik Adalah : Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik”, 5 Maret 2020. <https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>
- Ani Nursalikah. *Mengenal Orangtua Permisif*. 08 Desember 2019 <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/19/01/03/pkqq8c366-mengenal-pola-asuh-permisif>.
- Aris Kurniawan, “Hipotesis menurut para Ahli”. 3 Maret 2020 <https://www.gurupendidikan.co.id/hipotesis-adalah/>
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012)
- Ester Alfiana N. “Pola Asuh Orangtua terhadap Remaja dalam lingkungan sosial Pada Bidang Pendidikan”. 08 Desember 2019 <http://eprints.uny.ac.id/24785/3/3.%20BAB%20II.pdf>.
- I Made Lestiawati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap pengembangan Sosial Anak Usia 6-11 Tahun”. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* - Vol. 8, No.2, (Desember 2013): 115. <https://www.neliti.com/publications/207196/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-perilaku-sosial-siswa-kelas-vii-smp-negeri>.
- Indri Kemala Nasution, “Stres Pada Remaja”, skripsi Medan :Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kedokteran, (2007):14. <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab%202.pdf>.
- Lestari Ningsih “Uji Validitas dan Reliabilitas”. 5 Maret 2020. <https://p4mriskippgrisa.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): .9. <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab%202.pdf>.
- MUSLIMAT NU 202 Assa’diah Sukowati Bungah Gresik”, dalam jurnal ilmiah kesehatan, No. 2 Agustus 2014 (Gresik : ANRI, 20014):180. <http://digilib.uinsby.ac.id/view/subjects/BK.html>

- Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Depok, AR-RUZZ MEDIA, 2014): 13. <https://core.ac.uk/display/74005293>
- Ratna Handayani, “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian anak di lingkungan sekolah”, 19 September 2019,: <http://eprints.uny.ac.id/24785/3/3.%20BAB%20II.pdf>
- Rischa Yuliana. “Hubungan Antara Presepsi Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Interpersonal Remaja”. 22 desember 2019. <https://kumpulan-skripsi-psikologi.blogspot.com/2011/12/hubungan-antara-persepsi-remaja-tentang.html>
- Rizki Bunda Liza Putri. “Pengaruh pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial (Siswa kelas VII SMP Negeri Pekanbaru Riau)”. Vol. 3. No.2, (2014): 128. <https://www.neliti.com/publications/207196/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-perilaku-sosial-siswa-kelas-vii-smp-negeri>
- Suana Firdaus, “Pola Asuh Orangtua akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Sekolah di RA Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2013): .277. <https://rumus.co.id/rumus-slovin/>,
- Syamsir Salam dan Jainal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006): 36. <http://sosiologis.com/metode-penelitian-sosial>.
- Tomy Wiranto. “Sosiologi surat Pengantar”, 14 Oktober 2019: <http://digilib.uinsby.ac.id/13025/4/Bab%202.pdf>.
- Tria Novitasari, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap perilaku Sosial Siswa kelas X SMKN 5 Surabaya”. No. 5, Surabaya dalam jurnal Universitas Negeri Semarang (April 2015):. 14. <http://digilib.uinsby.ac.id/view/subjects/BK.html>.
- Vishal Aji Alamsyah, “Rumus Slovin”, 27 Oktober 2019, <https://rumus.co.id/rumus-slovin/>,
- Walgito, “Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Tidore di Kelurahan Titiwungen Selatan Kota Manado”. Jurnal Holistik Vol. 5 No. 15: 2. <https://core.ac.uk/display/74005293>
- Widyastuti, “Tugas-tugas perkembangan Remaja”. 16 September 2019 Diakses dari : <http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

VAREABEL	POLA ASUH	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN	
			Positif	Negatif
Pola Asuh Orangtua	Demokratis	1. Orangtua menyepakati dan mengawasi aktivitas serta tingkah laku anak	1	2, 3
		2. Orangtua bersifat responsive kepada anak	6	4,
		3. Orangtua menghargai dan menghormati pikiran serta perasaan anak	5, 9	7,
		4. Orangtua mengajarkan anak untuk hidup mandiri serta tanggung jawab	8	10
	Otoriter	5. Orangtua keras dalam menuntut anak	11, 15	18
		6. Orangtua sewenang-wenang kepada anak	21	12,
		7. Orangtua memberikan batasan bersosialisasi yang ketat terhadap anak	22, 27	13
		8. Tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan sendiri	17	20
	Permisif	9. Memanjakan dan membebaskan anak untuk melakukan segala sesuatu	26, 24	16, 19, 25
		10. Tidak memperdulikan anak	29	23, 28
		11. Membiarkan anak melakukan kesalahan	14	30

VAREABEL	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN	
		Positif	Negatif
Adaptasi Sosial	1. Komunikasi dengan orang lain	2, 6	4, 13, 7
	2. Kerja sama dan saling membantu	3, 5, 10	8
	3. Menyelesaikan masalah	9, 15,	11
	4. Sopan dan santun	1, 17	12
	5. Introverd	14, 19	16,18, 20



SKALA PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ADAPTASI SOSIAL
REMAJA SISWA KELAS X MAN PALOPO

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Lengkap :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon mengisi Angket ini dengan menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Berilah tanda check list (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- Terdapat 4 alternatif jawaban yaitu :

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

SL : Selalu

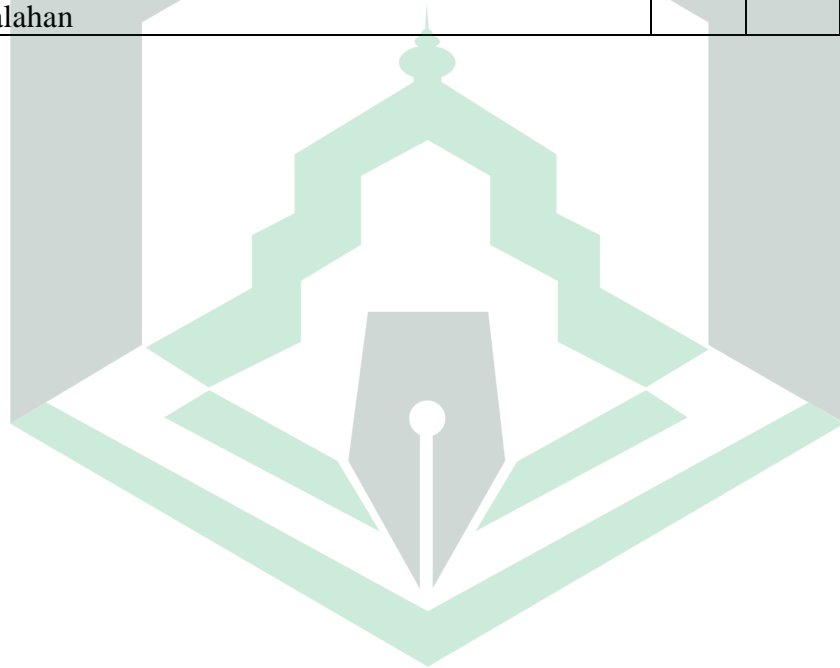
TP : Tidak Pernah

Setiap orang mempunyai jawaban masing-masing berdasarkan keadaan sebenarnya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. karena tidak ada jawaban yang salah.

SELAMAT BEKERJA

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	SL	KD	TP
1.	Orangtua mengecek PR setiap harinya.				
2.	Orangtua tidak membiarkan saya mengikuti kegiatan sekolah jika tidak ada guru yang ikut				
3.	Orangtua tidak membiarkan saya pulang larut malam meskipun saya kerja tugas				
4.	Orangtua tidak selalu memberikan saya nasehat ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah				
5.	Orangtua memberikan saya kesempatan untuk mengeluarkan pendapat				
6.	Orangtua sangat peduli kepada saya ketika saya sedang sakit dan tidak ke sekolah				
7.	Orangtua tidak menyukai jurusan saya di sekolah meskipun ia menyetujuinya				
8.	Orangtua mengajar saya untuk berangkat ke sekolah sendiri				
9.	Orangtua menegur saya dengan baik ketika saya melakukan kesalahan.				
10.	Orangtua tidak membela saya jika saya melakukan kesalahan di sekolah				
11.	Orangtua menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah				
12.	Orangtua tidak membiarkan untuk jajan sembarangan				
13.	Orangtua tidak memperbolehkan teman sekolah saya datang ke rumah saya.				
14.	Orangtua memperbolehkan saya pacaran				
15.	Orangtua menuntut saya untuk mengikuti bimbingan belajar setelah pulang sekolah				
16.	Orangtua tidak peduli dengan pergaulan saya				
17.	Orangtua menentukan ekstrakurikuler yang harus saya ikuti				
18.	Orangtua tidak mengizinkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler apapun di sekolah.				
19.	Orangtua tidak peduli dengan nilai saya yang jelek				
20.	Orangtua tidak memperbolehkan saya untuk menentukan jurusan saya di sekolah				
21.	Orangtua menyiapkan saya bekal untuk dibawa ke sekolah				

22	Orangtua melarang saya bergaul dengan lawan jenis				
23	Orangtua tidak memperdulikan jika saya datang terlambat ke sekolah				
24	Orangtua membebaskan saya untuk bangun tidur jam berapapun saya mau				
25	Orangtua tidak melarang saya untuk jajan sembarangan.				
26	Orangtua membiarkan saya keluar rumah				
27	Orangtua saya hanya memperbolehkan saya berteman dengan orang yang ia kenal				
28	orangtua saya tidak mempunyai waktu untuk saya karena sibuk bekerja				
29	Orangtua membiarkan saya berteman dengan lawan jenis				
30	Orangtua tidak memarahi saya jika saya melakukan kesalahan				



NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SR	SL	KD	TP
1.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
2.	Saya lebih suka bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas sekolah				
3.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar				
4.	Saya tidak berteman dengan orang yang tidak saya sukai				
5.	Saya menyelesaikan tugas dengan teman meskipun bukan tugas kelompok				
6.	Saya berani menyapa orang yang tidak saya kenal				
7.	Saya tidak bisa memulai pembicaraan				
8.	Saya tidak meminjamkan uang kepada teman				
9.	Saya menghargai hasil pekerjaan orang lain meskipun tidak sesuai dengan pekerjaan saya				
10.	Saya bersedia meminjamkan alat tulis milik saya jika ada teman yang tidak membawa				
11.	Saya tidak butuh bantuan orang lain ketika sedang kesulitan				
12.	Saya tidak menyapa orang yang tidak saya kenal				
13.	Saya tidak berani berbicara dengan orang yang lebih dewasa				
14.	Saya hanya berteman dengan orang tertentu				
15.	Mencari solusi ketika terjadi perdebatan				
16.	Saya tidak bersosialisasi dengan tetangga saya				
17.	Saya menghormati orang yang lebih dewasa dari saya				
18.	Saya tidak suka keramaian				
19.	Saya lebih suka bermain game di HP daripada ngobrol dengan teman				
20.	Saya tidak menceritakan masalah saya pada teman				

Lampiran 2 Data Kuesioner Responden

NO	POLA ASUH OTORITER									
1	2	4	1	4	3	4	4	3	2	2
2	2	3	1	3	2	3	4	3	3	2
3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2
4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2
5	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3
6	2	4	3	1	4	4	4	4	4	1
7	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4
8	2	3	2	4	2	4	4	3	2	1
9	2	1	2	4	4	3	4	4	4	1
10	1	4	1	4	2	4	4	2	1	4
11	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
12	2	1	1	4	4	4	4	4	4	2
13	2	2	1	4	3	4	4	3	3	2
14	1	2	1	2	4	3	4	3	3	1
15	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
16	1	4	2	4	4	3	3	4	4	3
17	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3
18	2	1	2	4	4	3	3	4	3	2
19	2	2	1	4	3	4	4	3	3	2
20	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
21	2	1	2	4	4	3	3	4	3	2
22	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
23	2	3	1	3	2	3	4	3	3	2
24	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2
25	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2
26	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
27	2	4	1	4	3	4	4	3	2	2
28	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2
29	2	1	1	4	4	4	4	4	4	2
30	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4
31	4	3	2	4	1	2	3	4	4	4
32	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3
33	1	1	1	1	2	2	3	4	2	3
34	1	2	3	4	4	4	3	2	1	1

35	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2
36	2	4	3	2	3	4	3	2	1	4
37	1	1	4	3	4	4	4	3	2	1
38	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1
39	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3
40	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3
41	2	2	3	2	3	4	4	3	1	2
42	3	4	3	2	1	4	3	2	4	3
43	4	4	3	2	3	4	1	1	2	3
44	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4
45	4	4	4	3	2	2	2	3	4	2
46	3	2	2	1	1	4	3	2	4	3
47	1	1	2	2	3	3	1	2	3	4
48	3	2	1	1	2	3	4	3	3	2
49	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3
50	3	2	3	2	1	2	3	4	4	3
51	2	2	1	1	2	3	4	4	3	4
52	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3
53	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4
54	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4
55	2	1	2	1	2	2	3	3	3	4
56	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2
57	4	4	4	3	2	1	1	2	3	4
58	2	1	1	2	3	4	3	4	4	3
59	3	3	3	3	2	1	1	2	3	4
60	3	2	3	4	3	2	1	1	2	4
61	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3
62	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2
63	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4
64	1	2	4	3	2	3	4	4	3	2
65	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2
66	2	3	4	3	2	2	1	1	2	3
67	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1
68	3	2	3	4	4	3	3	2	2	1
69	1	1	2	2	1	2	3	3	4	4
70	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2
71	1	1	2	2	3	2	1	2	3	4
72	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2

73	4	4	3	2	3	1	2	3	4	4
74	3	2	1	1	2	3	4	3	4	3
75	1	1	2	3	2	3	4	4	3	2
76	4	3	3	2	2	4	3	2	1	1
77	1	2	1	2	3	3	4	3	4	3
78	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3
79	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2
80	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4
81	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2
82	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3
83	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1
84	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4
85	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1
86	4	4	4	3	2	3	1	1	2	2
87	3	2	1	1	1	1	2	4	3	2
88	2	2	1	1	2	3	4	4	3	2
89	1	1	1	1	1	2	3	4	4	3
90	2	4	4	3	4	3	2	2	3	4
91	3	2	2	3	4	3	2	1	2	2
92	2	2	3	2	1	2	3	4	3	4
93	3	2	4	3	2	1	2	4	3	2
94	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3
95	2	4	3	2	4	3	2	1	4	3
96	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3
97	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2
98	1	1	2	2	3	3	4	3	4	2
99	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4
100	4	4	3	2	3	4	2	1	1	2
101	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2
102	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3
103	3	4	4	3	2	1	4	3	2	4
104	1	2	3	2	1	2	2	3	3	4
105	2	3	4	3	2	2	2	1	4	3
106	1	1	2	3	4	3	4	3	2	3
107	4	3	2	2	3	2	1	4	3	2
108	1	1	1	2	2	3	4	4	3	2
109	1	2	1	2	3	4	3	4	3	2
110	1	1	2	2	4	3	4	1	2	3

111	1	1	2	3	4	3	2	2	1	1
112	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2
113	4	4	1	1	2	3	2	2	1	2
114	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4
115	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2
116	1	2	1	2	3	3	3	4	1	2
117	4	3	1	1	3	4	1	1	2	3
118	2	2	2	2	2	3	1	4	1	2
119	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4
120	1	1	1	2	3	4	4	3	4	2
121	3	1	1	3	2	1	2	4	3	2
122	1	4	2	3	4	2	3	3	2	4
123	3	2	1	4	3	2	4	4	3	2
124	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4
125	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3

NO	POLA ASUH DEMOKRATIS									
1	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
2	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1
5	2	2	4	1	2	4	1	4	4	4
6	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4
7	4	1	4	2	1	4	1	4	4	4
8	3	4	4	1	2	4	1	4	4	4
9	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4
10	4	1	4	1	2	4	1	4	4	4
11	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
12	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
13	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4
14	3	2	4	3	3	4	1	4	4	1
15	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
16	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4
17	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4
18	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
19	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4

20	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
21	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
22	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
23	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
24	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
25	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1
26	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
27	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
28	4	2	4	1	1	2	1	4	1	4
29	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
30	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
31	3	2	1	1	1	2	3	4	4	4
32	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4
33	1	1	2	4	3	2	3	4	4	3
34	2	3	4	3	3	2	1	1	3	2
35	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2
36	3	1	1	2	2	3	4	4	4	3
37	1	1	1	3	3	4	3	2	2	3
38	2	3	4	4	2	3	4	3	2	1
39	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4
40	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3
41	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3
42	2	4	2	3	1	2	4	4	3	2
43	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4
44	3	2	1	2	4	3	4	3	2	1
45	1	1	1	2	3	1	2	3	4	4
46	2	1	2	3	4	3	2	1	4	3
47	4	2	1	2	3	4	4	4	3	2
48	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2
49	4	4	3	2	1	2	3	2	2	1
50	2	2	1	1	2	4	4	3	2	3
51	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1
52	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4
53	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3
54	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1
55	4	3	4	3	2	1	1	1	2	2
56	1	1	2	3	4	4	3	2	1	1

57	3	2	2	3	4	3	2	1	1	2
58	2	1	1	2	3	4	4	4	4	3
59	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1
60	3	2	3	4	4	4	3	2	1	1
61	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4
62	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4
63	3	2	1	1	2	3	4	3	3	4
64	3	2	1	1	2	1	2	3	4	3
65	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2
66	4	3	2	2	1	1	2	3	4	4
67	1	2	2	3	2	3	4	3	2	1
68	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2
69	3	2	3	4	4	3	2	1	2	1
70	3	2	1	1	2	3	4	3	2	4
71	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3
72	1	3	2	3	4	4	3	2	1	2
73	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3
74	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2
75	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2
76	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4
77	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2
78	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3
79	1	2	3	2	2	4	3	2	1	2
80	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2
81	2	1	1	2	3	4	3	2	4	3
82	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3
83	2	3	4	3	2	1	1	2	4	3
84	4	4	3	2	1	1	2	3	4	4
85	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2
86	3	4	2	3	4	1	1	2	3	4
87	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2
88	1	1	2	3	4	3	1	1	1	1
89	2	2	3	4	3	3	2	2	1	1
90	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4
91	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2
92	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2
93	1	2	3	2	1	1	2	3	4	4
94	4	4	4	4	2	1	2	1	1	2

95	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3
96	4	4	3	4	2	3	2	1	1	2
97	3	2	1	1	3	2	3	4	4	3
98	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3
99	3	2	3	4	3	2	1	2	1	2
100	2	3	4	4	1	2	4	2	3	4
101	1	2	3	4	4	3	2	3	2	3
102	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4
103	3	2	1	4	3	2	3	4	1	1
104	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1
105	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3
106	4	3	2	3	4	3	2	1	1	2
107	3	4	4	4	3	2	2	2	3	5
108	1	2	3	4	3	4	2	3	2	3
109	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4
110	4	1	2	3	4	4	3	4	2	3
111	1	3	2	4	4	3	3	2	1	1
112	1	3	4	4	4	2	3	1	1	1
113	3	4	4	2	1	3	1	1	2	2
114	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3
115	3	4	4	3	2	1	1	2	3	4
116	4	2	2	3	4	4	3	2	1	1
117	4	3	2	1	3	2	4	2	1	3
118	3	4	2	4	2	3	1	2	3	4
119	3	2	1	1	2	3	4	4	3	2
120	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4
121	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3
122	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3
123	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1
124	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3
125	3	4	3	2	2	1	1	2	4	3

NO	POLA ASUH PERMISIF									
1	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
2	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1

5	2	2	4	1	2	4	1	4	4	4
6	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4
7	4	1	4	2	1	4	1	4	4	4
8	3	4	4	1	2	4	1	4	4	4
9	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4
10	4	1	4	1	2	4	1	4	4	4
11	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
12	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
13	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4
14	3	2	4	3	3	4	1	4	4	1
15	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
16	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4
17	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4
18	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
19	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4
20	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
21	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
22	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
23	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
24	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
25	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1
26	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
27	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
28	4	2	4	1	1	2	1	4	1	4
29	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
30	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
31	3	2	1	1	1	2	3	4	4	4
32	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4
33	1	1	2	4	3	2	3	4	4	3
34	2	3	4	3	3	2	1	1	3	2
35	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2
36	3	1	1	2	2	3	4	4	4	3
37	1	1	1	3	3	4	3	2	2	3
38	2	3	4	4	2	3	4	3	2	1
39	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4
40	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3
41	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3

42	2	4	2	3	1	2	4	4	3	2
43	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4
44	3	2	1	2	4	3	4	3	2	1
45	1	1	1	2	3	1	2	3	4	4
46	2	1	2	3	4	3	2	1	4	3
47	4	2	1	2	3	4	4	4	3	2
48	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2
49	4	4	3	2	1	2	3	2	2	1
50	2	2	1	1	2	4	4	3	2	3
51	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1
52	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4
53	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3
54	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1
55	4	3	4	3	2	1	1	1	2	2
56	1	1	2	3	4	4	3	2	1	1
57	3	2	2	3	4	3	2	1	1	2
58	2	1	1	2	3	4	4	4	4	3
59	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1
60	3	2	3	4	4	4	3	2	1	1
61	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4
62	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4
63	3	2	1	1	2	3	4	3	3	4
64	3	2	1	1	2	1	2	3	4	3
65	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2
66	4	3	2	2	1	1	2	3	4	4
67	1	2	2	3	2	3	4	3	2	1
68	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2
69	3	2	3	4	4	3	2	1	2	1
70	3	2	1	1	2	3	4	3	2	4
71	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3
72	1	3	2	3	4	4	3	2	1	2
73	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3
74	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2
75	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2
76	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4
77	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2
78	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3
79	1	2	3	2	2	4	3	2	1	2

80	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2
81	2	1	1	2	3	4	3	2	4	3
82	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3
83	2	3	4	3	2	1	1	2	4	3
84	4	4	3	2	1	1	2	3	4	4
85	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2
86	3	4	2	3	4	1	1	2	3	4
87	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2
88	1	1	2	3	4	3	1	1	1	1
89	2	2	3	4	3	3	2	2	1	1
90	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4
91	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2
92	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2
93	1	2	3	2	1	1	2	3	4	4
94	4	4	4	4	2	1	2	1	1	2
95	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3
96	4	4	3	4	2	3	2	1	1	2
97	3	2	1	1	3	2	3	4	4	3
98	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3
99	3	2	3	4	3	2	1	2	1	2
100	2	3	4	4	1	2	4	2	3	4
101	1	2	3	4	4	3	2	3	2	3
102	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4
103	3	2	1	4	3	2	3	4	1	1
104	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1
105	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3
106	4	3	2	3	4	3	2	1	1	2
107	3	4	4	4	3	2	2	2	3	5
108	1	2	3	4	3	4	2	3	2	3
109	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4
110	4	1	2	3	4	4	3	4	2	3
111	1	3	2	4	4	3	3	2	1	1
112	1	3	4	4	4	2	3	1	1	1
113	3	4	4	2	1	3	1	1	2	2
114	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3
115	3	4	4	3	2	1	1	2	3	4
116	4	2	2	3	4	4	3	2	1	1
117	4	3	2	1	3	2	4	2	1	3

118	3	4	2	4	2	3	1	2	3	4
119	3	2	1	1	2	3	4	4	3	2
120	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4
121	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3
122	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3
123	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1
124	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3
125	3	4	3	2	2	1	1	2	4	3

NO	ADAPTASI SOSIAL									
1	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
2	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1
5	2	2	4	1	2	4	1	4	4	4
6	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4
7	4	1	4	2	1	4	1	4	4	4
8	3	4	4	1	2	4	1	4	4	4
9	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4
10	4	1	4	1	2	4	1	4	4	4
11	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
12	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
13	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4
14	3	2	4	3	3	4	1	4	4	1
15	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
16	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4
17	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4
18	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
19	2	2	4	1	2	4	2	4	4	4
20	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
21	4	2	3	1	2	4	2	3	4	4
22	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
23	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3
24	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3
25	4	1	4	4	3	4	4	4	1	1
26	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4

27	4	1	4	1	3	4	3	4	4	4
28	4	2	4	1	1	2	1	4	1	4
29	2	1	4	4	2	2	4	1	4	4
30	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4
31	3	2	1	1	1	2	3	4	4	4
32	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4
33	1	1	2	4	3	2	3	4	4	3
34	2	3	4	3	3	2	1	1	3	2
35	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2
36	3	1	1	2	2	3	4	4	4	3
37	1	1	1	3	3	4	3	2	2	3
38	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1
39	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4
40	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3
41	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3
42	2	4	2	3	1	2	4	4	3	2
43	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4
44	3	2	1	2	4	3	4	3	2	1
45	1	1	1	2	3	1	2	3	4	4
46	2	1	2	3	4	3	2	1	4	3
47	4	2	1	2	3	4	4	4	3	2
48	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2
49	4	4	3	2	1	2	3	2	2	1
50	2	2	1	1	2	4	4	3	2	3
51	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1
52	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4
53	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3
54	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1
55	4	3	4	3	2	1	1	1	2	2
56	1	1	2	3	4	4	3	2	1	1
57	3	2	2	3	4	3	2	1	1	2
58	2	1	1	2	3	4	4	4	4	3
59	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1
60	3	2	3	4	4	4	3	2	1	1
61	2	3	4	3	2	1	1	2	3	4
62	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4
63	3	2	1	1	2	3	4	3	3	4
64	3	2	1	1	2	1	2	3	4	3

65	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2
66	4	3	2	2	1	1	2	3	4	4
67	1	2	2	3	2	3	4	3	2	1
68	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2
69	3	2	3	4	4	3	2	1	2	1
70	3	2	1	1	2	3	4	3	2	4
71	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3
72	1	3	2	3	4	4	3	2	1	2
73	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3
74	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2
75	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2
76	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4
77	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2
78	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3
79	1	2	3	2	2	4	3	2	1	2
80	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2
81	2	1	1	2	3	4	3	2	4	3
82	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3
83	2	3	4	3	2	1	1	2	4	3
84	4	4	3	2	1	1	2	3	4	4
85	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2
86	3	4	2	3	4	1	1	2	3	4
87	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2
88	1	1	2	3	4	3	1	1	1	1
89	2	2	3	4	3	3	2	2	1	1
90	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4
91	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2
92	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2
93	1	2	3	2	1	1	2	3	4	4
94	4	4	4	4	2	1	2	1	1	2
95	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3
96	4	4	3	4	2	3	2	1	1	2
97	3	2	1	1	3	2	3	4	4	3
98	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3
99	3	2	3	4	3	2	1	2	1	2
100	2	3	4	4	1	2	4	2	3	4
101	1	2	3	4	4	3	2	3	2	3
102	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4

103	3	2	1	4	3	2	3	4	1	1
104	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1
105	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3
106	4	3	2	3	4	3	2	1	1	2
107	3	4	4	4	3	2	2	2	3	5
108	1	2	3	4	3	4	2	3	2	3
109	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4
110	4	1	2	3	4	4	3	4	2	3
111	1	3	2	4	4	3	3	2	1	1
112	1	3	4	4	4	2	3	1	1	1
113	3	4	4	2	1	3	1	1	2	2
114	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3
115	3	4	4	3	2	1	1	2	3	4
116	4	2	2	3	4	4	3	2	1	1
117	4	3	2	1	3	2	4	2	1	3
118	3	4	2	4	2	3	1	2	3	4
119	3	2	1	1	2	3	4	4	3	2
120	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4
121	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3
122	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3
123	1	1	2	4	3	2	4	3	2	1
124	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3
125	3	4	3	2	2	1	1	2	4	3



Lampiran 3 Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94737562
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

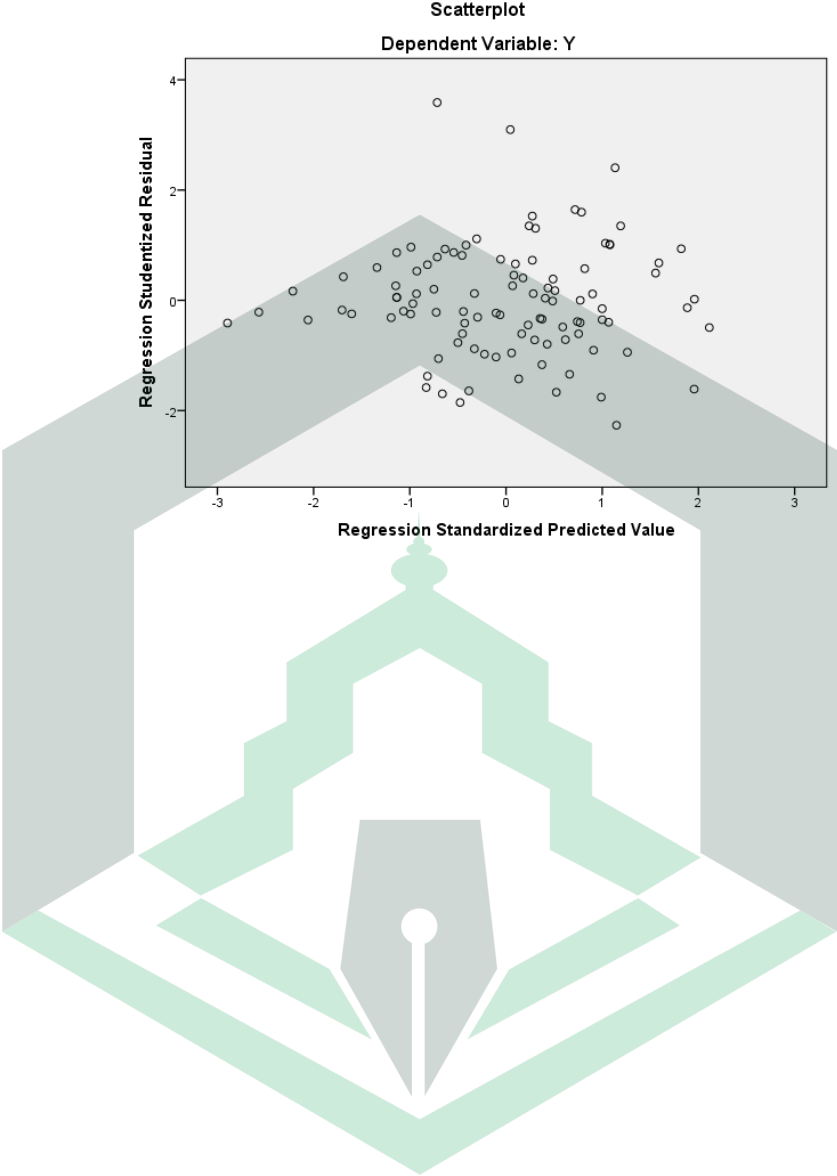
b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	17.205			7.477	
	X1	.110	.142	.066	.778	.438	.982	1.018
	X2	1.083	.170	.558	6.353	.000	.918	1.089
	X3	.188	.162	.101	1.160	.249	.930	1.075

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4 Hasil SPSS Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.205	7.477		2.301	.024		
	X1	.110	.142	.066	.778	.438	.982	1.018
	X2	1.083	.170	.558	6.353	.000	.918	1.089
	X3	.188	.162	.101	1.160	.249	.930	1.075

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1089.283	3	363.094	14.394	.000 ^b
	Residual	2472.129	98	25.226		
	Total	3561.412	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

3. Hasil Analisis Kofisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.285	5.023	1.925

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y





